



MENGGALI KEUNIKAN DESA

**MEWUJUDKAN DESA WISATA
DI DESA JERNIH JAYA
KABUPATEN KERINCI**

**DR. SRY ROSITA, S.E., M.M
PROF. DR. JOHANES SIMATUPANG, S.E., M.M
HUSNI HASBULLAH, S.E., M.SC
ADE TITINIFITA, S.E., M.M
SYLVIA KARTIKA WB, S.E., M.SI**

**Menggali Keunikan Desa
Mewujudkan Desa Wisata Di Desa Jernih Jaya
Kabupaten Kerinci**

Dr. Sry Rosita, S.E., M.M.

Prof. Dr. Johanes Simatupang, S.E., M,SI

Husni Hasbullah, S.E., M.Sc.

Ade Titinifita, S.E., M.M.

Sylvia Kartika WB, S.E.,M.Si.



**Menggali Keunikan Desa
Mewujudkan Desa Wisata Di Desa Jernih Jaya
Kabupaten Kerinci**

Penulis

Dr. Sry Rosita, S.E., M.M.

Prof. Dr. Johanes Simatupang, S.E., M,SI

Husni Hasbullah, S.E., M.Sc.

Ade Titinifita, S.E., M.M.

Sylvia Kartika WB, S.E.,M.Si.

Editor

Dr. Andang Fazri, ST, M.M.

Dr. Musnaini, S.E, M.M.

UNJA Publisher

Kampus UNJA Mendalo

LPPM Universitas Jambi, Ruang UNJA Publisher

Jl. Jambi-Ma. Bulian, KM.15 Desa Mendalo Darat, Kecamatan

Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia, 36361

Email: unjapublisher@unja.ac.id

Website: www.unjapublisher.unja.ac.id

Telp: (0741) 582965

ISBN: 978-602-73259-9-9

Cetakan pertama 2021

Copyright © 2021

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi di luar tanggungjawab penerbit. Ketentuan pidana terkait pelanggaran hak cipta diatur di dalam pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur penulis panjatkan kepada ALLAH yang telah memberikan segala karunia berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kebahagiaan kepada tim penulis sehingga buku referensi dengan judul “*Menggali Keunikan Desa Mewujudkan Desa Wisata Di Desa Jernih Jaya Kabupaten Kerinci*” dapat ditulis dan diselesaikan sesuai perencanaan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi hingga buku referensi ini dapat di terbitkan:

1. Rektor Universitas Jambi
2. Ketua LPPM Universitas Jambi
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
4. Jurusan Manajemen Universitas Jambi
5. Aparat Desa dan Masyarakat di Desa Jernih Jaya
6. Editor
7. Penerbit
8. dan seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada seluruh pembaca, penulis nantikan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan tulisan ini.

KATA PENGANTAR

Buku referensi "*Menggali Keunikan Desa Mewujudkan Desa Wisata di Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci*" merupakan hasil tulisan yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Kegiatan penulisan buku referensi diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi Desa Jernih Jaya untuk membantu memiliki profil sejarah yang mendukung terwujudnya desa wisata, membantu Desa Jernih Jaya menggali keunikan yang ada sehingga dapat dijadikan desa wisata, membantu Desa Jernih Jaya memiliki sarana promosi untuk terwujudnya desa wisata sehingga dapat dirasakan untuk khalayak luas seperti masyarakat Desa Jernih Jaya, masyarakat yang membutuhkan objek wisata di pedesaan, para aparat pedesaan dan khalayak lainnya.

Peran aparat dan masyarakat desa di dalam memberikan dukungan pada penulisan buku referensi ini sangat tinggi terlihat nyata melalui peran para sesepuh, kepala desa dan masyarakat yang memberikan informasi serta membantu para penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Desa Jernih Jaya sebagai desa wisata memiliki keunikan yang beranekaragam baik dilihat dari kekayaan alam, budaya dan hasil produksi yang menjadi sasaran kunjungan para wisatawan, keunikan desa secara konkrit dapat digunakan dalam mempromosikan desa menjadi desa wisata. Untuk menggali keunikan desa dapat dilihat dari sejarah yang mendukung berdirinya desa dengan nilai-nilai adat serta budaya yang ada di desa Jernih Jaya. Desa Jernih Jaya masih dalam tahap awal proses terwujudnya desa wisata sehingga sejarah desa yang seharusnya dapat di jadikan sumber menggali keunikan desa belum

pernah dideskripsikan secara konkrit, sehingga sarana promosi desa Jernih jaya sebagai desa wisata juga masih sangat terbatas.

Akhir kata buku referensi ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan contoh di dalam menggali keunikan sebuah desa agar terciptanya desa wisata yang terdapat di seluruh pedesaan di tanah air tercinta, Indonesia Raya.

Jambi,

Ketua Tim

Dr. Sry Rosita, SE, MM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi.....	1
1.2. Rumusan Permasalahan.....	5
BAB II TARGET DAN LUARAN	6
2.3. Target	6
2.2 Luaran	6
BAB III METODE PELAKSANAAN	7
3.1. Metode Kegiatan	7
3.2. Langkah-Langkah Kegiatan	7
3.3. Partisipasi Aparat dan Masyarakat Desa Jernih Jaya	8
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	9
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	11
5.1. Sejarah Desa Jernih Jaya	11
5.2. Keunikan Desa Jernih jaya	43
5.3. Sarana Promosi Mewujudkan Desa Wisata Desa Jernih Jaya ..	68
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	92
6.1. Kesimpulan	92

6.2. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Daerah Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019 ...	25
Tabel 2	Jenis Flora di Rawa Bento.....	55
Tabel 3	Jenis Ikan di Rawa Bento.....	57
Tabel 4	Destinasi Wisata di Kabupaten Kerinci	69
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Pada Objek Wisata Kabupaten Kerinci.....	70
Tabel 6	Statistik Kunjungan Obyek Wisata Rawa Bento Tahun 2014-2018	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Foto Masyarakat Kerinci Tempo dulu	12
Gambar 2: Foto Masyarakat asli Kabupaten Kerinci.....	13
Gambar 3: Foto Penduduk Suku Kerinci Asli	14
Gambar 4: Lokasi Rawa Bento tahun 2020	16
Gambar 5: Penduduk Desa Jernih Jaya dan Pak Kades sedang menceritakan legenda Simanangkut kepada Tim	18
Gambar 6 : Foto Bersama Tim dengan Penduduk Desa Jernih Jaya	19
Gambar 7: Wawancara Tim dengan Kades Pertama Desa Jernih Jaya	21
Gambar 8: Foto Para Pemangku adat di Kabupaten Kerinci ...	22
Gambar 9: Pemukiman Penduduk di kaki Gunung Kerinci di Desa Jernih Jaya	23
Gambar 10: Peta Wilayah Kabupaten Kerinci	27
Gambar 11: Foto Kantor Kepala Desa Jernih jaya.....	28
Gambar 12: Perkebunan kentang milik warga Desa Jernih Jaya	29
Gambar 13. Foto Rumah Permanen Milik Warga Desa Jernih Jaya	30
Gambar 14: Foto Rumah Milik Warga Desa Jernih Jaya.....	33
Gambar 15: Foto Suasana Pagi di Desa Jernih Jaya	36
Gambar 16: Kades Zalfinur dengan Mantan Kadus Desa Jernih Jaya	38

Gambar 17: BUMDes Rawa Bento Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.....	42
Gambar 18: Rumput Bento yang tumbuh disepanjang Rawa Bento di Desa Jernih Jaya.....	44
Gambar 19: Pemandangan Gunung Kerinci dari Pemukiman Penduduk di Desa Jernih Jaya	45
Gambar 20: Batu Peresmian Desa Wisata Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.....	46
Gambar 21: Aliran sungai Rawa Bento di Desa Jernih Jaya.....	47
Gambar 22: Pemandangan Rawa Bento dengan Latar Belakang Gunung Kerinci	48
Gambar 23: Hutan Rawa Bento	49
Gambar 24: Burung-burung liar di Rawa Bento	50
Gambar 25: Hutan dan Hewan Liar di aliran Rawa Bento.....	51
Gambar 26: Wisatawan di Rawa Bento Desa Jernih Jaya.....	52
Gambar 27: Kegiatan Berkemah di Rawa Bento Desa Jernih Jaya	53
Gambar 28: Hunting Photo Para Pengunjung Rawa Bento.....	55
Gambar 29: Kerbau Warga Desa Jernih Jaya yang dibiarkan hidup liar di Rawa Bento	57
Gambar 30: Panorama Alam Yang Dijadikan Latar Belakang Keunikan Desa Wisata di Rawa Bento	58
Gambar 31: Biji Kopi Korintji	59
Gambar 32: Kopi Korintji Barokah dalam Kemasan	60
Gambar 33: Manajer Kopi Korintji Barokah Menjelaskan Keunikan Kopi Korintji	61

Gambar 34: Tim PPM Universitas Jambi sedang menggali keunikan Kopi Korintji Barokah	62
Gambar 35: Kopi Korintji Barokah dikenal dengan sebutan Cindaku.....	63
Gambar 36: Kunjungan Tim PPM Universitas Jambi ke Rumah Pengusaha Penangkar Benih Kentang.....	64
Gambar 37: Perkebunan Kentang di desa Jernih Jaya	65
Gambar 38: Perkebunan Bawang Merah di desa Jernih Jaya	65
Gambar 39: Tim FEB UNJA di Perkebunan Bawang Merah	66
Gambar 40: Perkebunan kentang Kualitas Terbaik di Desa jernih Jaya	67
Gambar 41: Salah Satu Homestay di Desa Jernih Jaya.....	68
Gambar 42: Keaslian Alam di desa jernih Jaya Menjadi Daya Tarik Bagi Pengunjung.....	71
Gambar 43: Pemandangan Rawa Bento.....	72
Gambar 44: Air Rawa Bento.....	73
Gambar 45: Dermaga Rawa Bento.....	75
Gambar 46: Perahu Ketek	76
Gambar 47: Hot spot birdwatching Rawa Bento.....	77
Gambar 48: Hot spot birdwatching Rawa Bento.....	78
Gambar 49: Kerbau Milik Warga di sepanjang Rawa Bento	79
Gambar 50: Lokasi Perkemahan Rawa Bento.....	80
Gambar 51: Logo Rawa Bento.....	82
Gambar 52: Akun Instagram Rawa Bento	83
Gambar 53: Facebook Rawa Bento.....	84
Gambar 54: Website Rawa Bento	85
Gambar 55: Brosur Desa Wisata Jernih Jaya	87

Gambar 56: Brosur Destinasi Wisata Rawa Bento	88
Gambar 57: Brosur Paket wisata Explore Kerinci	89
Gambar 58: Anggota Tim FEB UNJA dan Pemilik Home Stay Desa Jernih Jaya	91

**Menggali Keunikan Desa Mewujudkan Desa Wisata Di
Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten
Kerinci**

ABSTRAK

Tujuan utama penulisan buku referensi ini adalah untuk mengetahui profil sejarah desa dengan menggali keunikan yang ada sehingga dapat dijadikan desa wisata, dan mempromosikan lokasi wisata rawa bento yang terdapat di Desa Jernih Jaya sehingga para wisatawan yang membutuhkan objek wisata di pedesaan dapat menikmati keindahan panorama yang ditawarkan oleh Desa Jernih Jaya. Metode yang digunakan dengan observasi lapangan dan wawancara kepada sesepuh atau tua *tengganai* Desa jernih Jaya. Hasil penulisan buku referensi ini adalah bahwa Desa Jernih Jaya masih dalam tahap awal proses terwujudnya desa wisata dengan segala keunikan yang beranekaragam baik dilihat dari kekayaan alam, budaya dan hasil produksi yang menjadi sasaran kunjungan para wisatawan. Untuk mewujudkan desa wisata, Desa Jernih Jaya saat ini hanya mengandalkan media sosial sebagai media promosi.

Kata Kunci: *Desa Jernih Jaya, Desa Wisata, Keunikan Desa, Sejarah Desa*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Daya tarik sebuah desa, dimulai dari kehidupan penduduk desa yang unik yang tidak dapat ditemukan di perkotaan, suasana tradisional yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan untuk tinggal atau dekat dan belajar tentang kehidupan pedesaan merupakan gambaran dari sebuah desa wisata. Daya tarik wisata di suatu desa dapat meliputi keseluruhan kehidupan penduduk desa beserta kondisi fisik lokasi desa yang memungkinkan para wisatawan dapat berpartisipasi aktif di dalam menjalankan aktivitas aktifitas seperti penduduk desa.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi, dengan adat istiadat yang masih sangat kental, norma norma kepercayaan masyarakat, kebiasaan sehari hari, dan budaya yang dikemas sehingga menjadi keunikan dan daya tarik sebagai sebuah desa wisata. Kabupaten Kerinci dibentuk berdasarkan Undang Undang No. 58 Tahun 1958. Kabupaten Kerinci mengalami perkembangan yang sangat pesat di bidang pemerintahan. Pada tahun 2008 Sungai Penuh (dengan 4 kecamatan) yang awalnya merupakan ibu kota kabupaten Kerinci dimekarkan sebagai kota otonom dengan 8 kecamatan dan saat ini tahun 2020 jumlah kecamatan berjumlah menjadi 16 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 287 desa / kelurahan.

Luas wilayah kabupaten Kerinci sebesar 344.931 Ha atau 3.449,31 km², wilayah administrasi kabupaten Kerinci terdiri atas 16 wilayah kecamatan, yaitu:

- 1) Batang Merangin dengan kecamatan Tamiai luas wilayah 507,65 km²,
- 2) Gunung Raya dengan kecamatan Lempur Tengah luas wilayah 389,26 km²,
- 3) Keliling Danau dengan kecamatan Jujun luas wilayah 363,41 km²,
- 4) Gunung Kerinci dengan kecamatan Siulak Deras luas wilayah 348,06 km²,
- 5) Siulak Mukai dengan kecamatan Mukai Pintu luas wilayah 275,49 km²,
- 6) Danau Kerinci dengan kecamatan Sanggaran Agung luas wilayah 229,33 km²,
- 7) Bukit Kernan dengan kecamatan Pondok luas wilayah 213,69 km²,
- 8) Air Hangat dengan kecamatan Semurup luas wilayah 211,34 km²,
- 9) Kayu Aro Barat dengan kecamatan Bedeng Dua luas wilayah 204,75 km²,
- 10) Air Hangat Timur dengan kecamatan Sungai Tutung luas wilayah 182,33 km²,
- 11) Gunung Tujuh dengan kecamatan Pelompek luas wilayah 166,59 km²,
- 12) Siulak dengan kecamatan Dusun Baru luas wilayah 142,77 km²,
- 13) Kayu Aro dengan kecamatan Tanjung Bungo luas wilayah 114,66 km²,
- 14) Sitinjau Laut dengan kecamatan Hiang luas wilayah 58.10 km²,
- 15) Depati VII dengan kecamatan Koto Tuo luas wilayah 27,73 km², serta
- 16) Air Hangat Barat dengan kecamatan Koto Cayo luas wilayah 14.13 km².

Jumlah penduduk di kabupaten Kerinci (<https://Kerincikab.bps.go.id>) pada tahun 2019 sebanyak 238.682 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0,37 persen. Gunung tujuh merupakan salah satu kabupaten di Kerinci dengan jumlah desa sebanyak 13 desa, yaitu; 1). Bengkolan Dua, 2). Bumbun Duri, 3). Jernih Jaya, 4). Lubuk Pauh, 5). Pauh Tinggi, 6). Pelompek, 7). Pelompek Pasar Baru, 8). Pesisir Bukit, 9). Sungai Jernih, 10). Sungai Rumpun, 11). Sungai Sikai, 12). Tangkil dan 13). Telun Berasap.

Hampir seluruh desa di Kabupaten Kerinci memiliki sumber daya yang potensial untuk dikembangkan sebagai desa wisata karena memiliki pesona alam yang indah dan adat istiadat yang kental sehingga memiliki keunikan sebagai desa wisata. Salah satu desa yang memiliki keunikan sebagai desa wisata adalah desa Jernih Jaya yang berada di kabupaten Gunung Tujuh.

Menurut Arida, Wiguna, Narka, & Febrianti (2017) Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa ciri khas untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Desa wisata disamping kekayaan alam memiliki penduduk yang masih memiliki tradisi dan budaya yang masih asli, dengan makanan yang khas, system dan hasil pertanian dan lingkungan sosial juga menjadi potensi kawasan desa wisata.

Isnaini & Muktiali (2015) keberadaan desa wisata akan berpengaruh terhadap aspek fisik dan aspek non fisik desa. Hadiwijoyo (2012) desa wisata merupakan kawasan pedesaan dengan keaslian pedesaan yang tercermin dari kehidupan masyarakatnya. Artina, Dewi, & Yulianti (2018) desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang dihadirkan dalam suatu tatanan masyarakat yang dalam tata krama dan tradisi yang berlaku.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang rencana strategis Kementerian Pariwisata Republik Indonesia tahun 2018-2019 yaitu pengembangan wisata berbasis pedesaan akan menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota. Pengembangan wisata pedesaan akan mendorong pelestarian alam dan berdampak pada mereduksi pemanasan global.

Menurut Mahmoudi, Haghsetan, & Maleki (2011) Pariwisata yang berbasis di pedesaan akan berperan serta dalam meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di lokasi itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat seiring dengan semakin majunya pariwisata yang ada karena pariwisata ini akan mendorong aspek sosial serta ekonomi untuk ikut berkembang.

Desa Jernih Jaya sebagai desa wisata memiliki keunikan yang beranekaragam baik dilihat dari kekayaan alam, budaya dan hasil produksi yang menjadi sasaran kunjungan para wisatawan, keunikan desa secara konkrit dapat digunakan dalam mempromosikan desa menjadi desa wisata. Untuk menggali keunikan desa dapat dilihat dari sejarah yang mendukung berdirinya desa dengan nilai-nilai adat serta budaya yang ada di desa Jernih Jaya. Desa Jernih Jaya masih dalam tahap awal proses terwujudnya desa wisata sehingga sejarah desa yang seharusnya dapat di jadikan sumber menggali keunikan desa belum pernah dideskripsikan secara konkrit, sehingga sarana promosi desa Jernih jaya sebagai desa wisata juga masih sangat terbatas.

Dari analisis situasi diatas maka sangat penting menggali sejarah Desa Jernih Jaya dengan segala keunikan desa sehingga desa jernih jaya dapat memiliki sarana promosi untuk terwujudnya desa wisata, untuk itu

kelompok tim penelitian dan pengabdian pada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi mengkaji dan menyusun buku referensi dengan judul “menggali keunikan desa mewujudkan desa wisata di Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci”.

1.2. Rumusan Permasalahan

Desa Jernih Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gunung Tujuh, keunikan Desa Jernih Jaya masih sangat minim untuk di ketahui oleh masyarakat luas padahal Desa Jernih Jaya cukup potensial untuk dijadikan desa wisata, maka permasalahan yang terdapat di Desa Jernih Jaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Desa Jernih Jaya belum memiliki profil sejarah yang mendukung terwujudnya desa wisata.
2. Desa Jernih Jaya belum tampak keunikan secara konkrit untuk terwujud sebagai desa wisata.
3. Desa Jernih Jaya belum memiliki sarana promosi untuk terwujudnya desa wisata.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.3. Target

Dari permasalahan yang telah dirumuskan maka dapat diketahui bahwa Desa Jernih Jaya masih belum memiliki profil sejarah desa, keunikan desa yang belum nampak walaupun sangat potensial untuk dikembangkan dan Desa Jernih Jaya belum memiliki sarana promosi untuk mewujudkan desa wisata, sehingga diperlukan pendampingan dengan solusi yang ditawarkan antara lain yaitu:

1. Membantu Desa Jernih Jaya untuk memiliki profil sejarah yang mendukung terwujudnya desa wisata.
2. Membantu Desa Jernih Jaya menggali keunikan yang ada sehingga dapat dijadikan desa wisata.
3. Membantu Desa Jernih Jaya memiliki sarana promosi untuk terwujudnya Desa wisata.

Target pendampingan secara spesifik yang diharapkan adalah:

1. Desa Jernih Jaya memiliki profil sejarah yang mendukung terwujudnya desa wisata.
2. Desa Jernih Jaya menunjukkan keunikan secara konkrit untuk terwujudnya sebagai desa wisata.
3. Desa Jernih Jaya memiliki sarana promosi untuk terwujudnya Desa wisata.

2.2 Luaran

Berdasarkan target yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah sebuah buku referensi yang menggali keunikan desa dengan mewujudkan desa wisata di Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penulisan buku referensi diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi Desa Jernih Jaya untuk membantu memiliki profil sejarah yang mendukung terwujudnya desa wisata, membantu Desa Jernih Jaya menggali keunikan yang ada sehingga dapat dijadikan desa wisata, membantu Desa Jernih Jaya memiliki sarana promosi untuk terwujudnya desa wisata sehingga dapat dirasakan untuk khalayak luas seperti masyarakat Desa Jernih Jaya, masyarakat yang membutuhkan objek wisata di pedesaan, para aparat pedesaan dan khalayak lainnya.

3.1. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan untuk menulis buku referensi ini adalah dengan metode:

1. Observasi Lapangan dengan porsi 50%.
2. Wawancara kepada sesepuh atau tua tunganai Desa jernih Jaya dengan porsi 50 %.

3.2. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan penulisan buku referensi melalui langkah-langkah yang meliputi:

1. Persiapan: Mengadakan observasi terhadap objek yang menjadi sasaran, melakukan pendekatan dan koordinasi dengan aparat desa dan masyarakat, penentuan waktu pelaksanaan, dan persiapan observasi dan wawancara.
2. Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan penulisan buku referensi ini akan melibatkan sesepuh tua *tunganai* Desa Jernih Jaya.

3. Evaluasi dan tindak lanjut: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemajuan wisata di Desa Jernih Jaya.

3.3. Partisipasi Aparat dan Masyarakat Desa Jernih Jaya

Permasalahan yang dideskripsikan merupakan hasil pembicaraan yang dilakukan bersama tim penulis dan aparat serta masyarakat desa. Dari pembicaraan dapat diketahui bahwa selama ini desa sangat membutuhkan tim peneliti dan pengabdian pada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis di dalam menggali keunikan desa, membuat profil sejarah desa, hingga mempromosikan desa wisata di Desa jernih Jaya. Sehingga para aparat dan masyarakat penduduk desa memberikan dukungan sangat tinggi dalam kegiatan ini. Terlihat nyata melalui peran para sesepuh, kepala desa dan masyarakat yang memberikan informasi serta membantu para penulis untuk memperoleh data yang diperlukan.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Para penulis merupakan dosen aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang memiliki kemampuan serta pengetahuan yang sesuai dengan bidang keahliannya dalam hal menggali keunikan desa sehingga dapat dijadikan desa wisata. Para penulis buku referensi terdiri atas: Dr. SRY ROSITA, S.E., M.M., sebagai ketua kelompok dalam pelaksanaan kegiatan ini, dengan pengalaman sebagai peneliti dan penulis di beberapa buku monograph, referensi dan bahan ajar dengan peran mendampingi kelompok masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Anggota penulis buku referensi terdiri atas dosen dosen yang memiliki kompetensi di dalam menghasilkan karya yang berkualitas, diantaranya adalah Prof. Dr. JOHANES SIMATUPANG, S.E., M.Si adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang memiliki kemampuan yang diakui di dalam membangun desa wisata dan telah memiliki desa binaan diberbagai daerah di Provinsi Jambi. HUSNI HASBULLAH, S.E., M.Sc., yang memiliki pengalaman di dalam menggerakkan ekonomi kreatif pedesaan melalui pembinaan manajemen praktis dan memiliki kemampuan dalam memberikan pelatihan pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), ADE TITINIFITA, S.E., M.M. yang memiliki pengalaman dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat khususnya mengimplementasikan dan memberikan motivasi serta memupuk jiwa kewirausahaan, memberikan penyuluhan pada pengembangan dan inovasi produk untuk memperluas pasar. SYLVIA KARTIKA WB, S.E., M.SI. dengan kemampuan memberikan penyuluhan pada program komunikasi pemasaran terpadu, men optimalisasi penggunaan kemasan dalam pemasaran produk dan

mengimplementasikan sistem informasi administrasi sekolah terpadu (SISDU) dan peningkatan mutu kualitas guru berbasis TIK.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Sejarah Desa Jernih Jaya

Sejarah atau lebih dikenal dengan latar belakang berdirinya suatu daerah yang mencerminkan karakter dari daerah itu sendiri. Sejarah desa sering kali tertuang dari cerita cerita yang diwariskan oleh turun temurun tetua *tengganai* desa, sehingga seringkali sulit untuk dibuktikan secara fisik, bahkan tidak jarang sejarah desa berasal dari legenda atau mitos tempat tempat tertentu yang diyakini oleh masyarakat.

Pengumpulan sejarah desa Jernih Jaya dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari mengenal sejarah Kerinci sebagai kabupaten:

1) Sejarah Kerinci

Kata Kerinci pertama kali dikenal pada awal tahun Masehi yang diinterpretasikan pada banyak pandangan, baik yang dihasilkan melalui penelitian hingga cerita yang berkembang di masyarakat yang tidak memiliki argumen yang jelas. Kerinci merupakan keadaan wilayah yang dibatasi oleh bukit barisan, hutan yang lebat, medan yang berat dan binatang buas, membuat anggapan orang terhadap Kerinci sebagai daerah yang tertutup, sehingga Kerinci dikiaskan dari arti kata ‘Kunci.’ Dari segi bahasa, Kerinci berasal dari kata “kerin” dan “ci” yaitu merupakan bahasa Austronesia yang masuk ke India (Sanskerta). Kata “krin/kerin” atau “khin” berarti hulu, sedang kata “ci” atau “cai” berarti sungai, sehingga Kerinci atau Kerinci mengandung arti hulu sungai, jika dilihat dari letak Kerinci yang berada di daerah pegunungan dan merupakan hulu-hulu sungai yang mencakup Sungai Batang Merangin, Sungai Batang Asai, dan lainnya.

Mc Kinnon pada tahun 1992 menyebutkan bahwa kata Kerinci diduga berasal dari kata “Kurinci” (bahasa Tamil) yang berarti sebuah daerah pegunungan. Alasan yang diberikan bahwa orang India dari suku bangsa Tamil (Hindu) pada awal abad pertama Masehi telah berhubungan dengan penduduk yang berdiam di pedalaman dan disepanjang Pantai Barat dan Timur Sumatra yang saat itu tidak jauh dari Kerinci, dalam perniagaan, bangsa Tamil memanggil orang-orang dari dataran tinggi pegunungan dengan sapaan Kurinci.

Kondisi alam Kerinci menyebabkan daerah ini dikelompokkan menjadi Kerinci Rendah dan Kerinci Tinggi. Kerinci Rendah berada pada bagian timur pegunungan Bukit Barisan (sekarang Kabupaten Merangin), sedangkan Kerinci Tinggi yang sekarang Kabupaten Kerinci merupakan daerah-daerah yang berada pada bagian barat pegunungan Bukit Barisan.



Gambar 1. Foto masyarakat Kerinci tempo dulu
Sumber: <http://panoramaKerinci.blogspot.com/>

Orang Kerinci yang menghuni Kabupaten Kerinci sekarang adalah keturunan suku bangsa Melayu Tua yang menetap sejak zaman Neolitikum (8.000-7.000 tahun silam) atau mungkin jauh sebelumnya. Kerinci pernah di bawah kekuasaan Kerajaan Dharmasraya dan Pagaruyung (Sumatera Barat), juga di bawah Kerajaan Inderapura (pantai barat, kini Pesisir Selatan, Sumatera Barat), dan Kesultanan Jambi (Kerincitime.co.id, 2013).

Tinggal di wilayah dengan bentang alam luas yang merupakan kawasan perbukitan, dikelilingi dengan Gunung Kerinci dengan ketinggian 3.805 meter di atas permukaan laut.



Gambar 2. Foto Masyarakat asli Kabupaten Kerinci
Sumber: <http://www.news.com/>

Tinggal di wilayah dengan bentang alam luas ternyata membentuk karakter orang Kerinci. Orang Kerinci memiliki prinsip hidup mandiri saling membantu orang lain serta harus terjun bersama-sama dalam melakukan hal-

hal untuk kepentingan umum, mereka akan senang bergotong-royong (GoodNews from Indonesia, 2019).



Gambar 3: Foto Penduduk Suku Kerinci Asli
Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

Penduduk Kerinci mendiami 2 wilayah yang secara administratif berbeda, yakni Kabupaten Kerinci dan Kota administratif Sungai Penuh. Meskipun secara administratif berbeda, namun kedua daerah otonom tersebut secara adat dan kebudayaan merupakan satu kesatuan hukum adat dan satu kultur budaya yang tidak bisa dipisahkan, kehidupan serta kebudayaan tetap saling menyatu.

Wilayah Kabupaten Kerinci membentang dari Gunung Tujuh sampai Gunung Raya, sebagian besar (98%) berada pada ketinggian di atas 500 m –3.805 m di atas permukaan laut, yang merupakan bagian dari Bukit

Barisan. Karakter wilayah bergelombang dan berbukit-bukit membentuk enclave yang sangat luas dan sebagian ditutupi hutan lebat yang alami merupakan ciri khas wilayah kabupaten yang berbeda dengan wilayah lain umumnya. Keadaan topografi yang merupakan dataran tinggi berbukit-bukit dan dikelilingi gunung-gunung dan hutan lebat, menyebabkan kabupaten ini memiliki iklim yang sejuk dan nyaman.

2) **Legenda Desa Jernih Jaya**

Awal mula terbentuknya Desa Jernih Jaya oleh sebagian Masyarakat setempat khususnya warga asli suku Kerinci dipercaya bahwasanya Desa Jernih Jaya terbentuk berdasarkan sebuah legenda, yang dikenal dengan "*legenda Sima angkut*". Legenda Simanangkut menceritakan tentang seorang manusia sakti yang memiliki nama Simanangkut, seorang laki-laki yang memiliki kesaktian yang sangat hebat. Hingga saat ini masih dipercayai bahwa Simanangkut adalah manusia sakti atau orang sakti.

Menurut legenda yang diwariskan secara turun temurun, Simanangkut atau orang sakti berasal dari minang kabau yang diutus oleh para pemangku adat untuk memperluas daerah kekuasaan kerajaan Minang Kabau. Sesampainya Simanangkut di Desa Jernih Jaya (yang pada saat itu masih belum memiliki nama) langsung menuju ke arah rawa bento untuk mencari ikan di sana dengan menggunakan tombak sebagai senjatanya. Sesampainya Simanangkut di Rawa Bento melihat banyak terdapat rusa hutan yang sedang berkeliaran mencari makan.

Melihat ada banyak rusa berkeliaran di rawa muncullah niat hati dari Simanangkut untuk berburu. Dengan menggunakan tombak yang dimilikinya, Simanangkut beserta kekuatan sakti yang dimilikinya berhasil menangkap beberapa ekor rusa. Rusa-rusa hasil tangkapan Simanangkut

dipindahkan ke dalam sebuah pondok yang terletak tak jauh dari Rawa Bento dan melanjutkan mencari kayu bakar di sekitar hutan.



Gambar 4: Lokasi Rawa Bento tahun 2020
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Sementara Simanangkut pergi mencari kayu bakar di dalam hutan, pondok yang berisi rusa-rusa hasil buruan Simanangkut ditinggalkan begitu saja dengan kondisi terbuka. Tujuan Simanangkut mencari kayu bakar adalah untuk membuat api sehingga asapnya bisa dia gunakan untuk mengasapi pondoknya. Pada saat itu Desa Jernih Jaya yang masih berupa hutan belantara banyak didiami oleh binatang buas, salah satunya yaitu Harimau (menurut catatan sejarah, Kabupaten Kerinci merupakan habitat harimau asli Sumatra).

Ketika Simanangkut sedang pergi untuk mencari kayu bakar di hutan, datanglah Harimau mendekati pondok Simanangkut, dengan penciuman harimau yang memang terkenal sangat tajam, mencium bau darah rusa-rusa hasil buruan Simanangkut. Harimau berjalan mendekati pondok Simanangkut, dalam keadaan lapar harimau itu masuk ke dalam pondok milik Simanangkut yang terbuka tanpa pengamanan sehingga memakan salah satu dari beberapa rusa hasil buruan Simanangkut tersebut. Sementara harimau memakan rusa, Simanangkut pun telah selesai mencari kayu bakar. Betapa terkejutnya Simanangkut sesampainya di pondok dan bahkan sebelum sempat meletakkan kayu bakar yang dibawanya Simanangkut melihat Harimau sedang melahap rusa hasil buruannya.

Melihat hal itu Simanangkut marah dan bergegas meletakkan tumpukan kayu bakar yang ia bawa dari hutan, dengan mengambil tombak saktinya untuk membinasakan si Harimau yang sudah melahap rusa hasil buruannya. Harimau yang tengah asik menyantap rusa hasil buruan Simanangkut itu pun terkejut mengetahui kehadiran si Orang Sakti ke dalam pondok itu. Dengan wajah murka penuh amarah Simanangkut menghunuskan tombak saktinya ke badan si Harimau. Harimau yang merasa terusik dengan kehadiran Simanangkut melakukan perlawanan untuk membalas serangan Simanangkut. Akhirnya terjadilah pertarungan hebat di dalam pondok itu antara Orang Sakti alias Simanangkut dengan si Harimau.

Pertarungan yang terjadi di dalam Pondok antara Simanangkut dan si Harimau berlangsung cukup alot karena keduanya sama-sama memiliki kekuatan yang sama hebatnya. Simanangkut adalah Orang Sakti yang memiliki banyak kesaktian hebat begitu juga dengan si Harimau terkenal sebagai raja hutan yang memiliki kekuatan alam sebagai penguasa hutan. Pertarungan itu pun harus berakhir dengan tragis tanpa ada yang jadi

pemenangnya. Dikisahkan baik Simanangkut dan si Harimau akhirnya sama-sama tewas pada pertarungan yang terjadi di dalam pondok itu.

Menurut legenda jasad Simanangkut pada waktu itu dimakamkan di sekitar pondok tersebut dekat dengan Rawa Bento. Demikianlah kisah Simanangkut yang menjadi awal mula terbentuknya Desa Jernih Jaya versi Legenda. Cerita ini dikisahkan kembali oleh beberapa orang penduduk wanita yang berdasarkan keterangan penduduk setempat adalah masih keturunan dari Orang Sakti atau Simanangkut.



Gambar 5. Kades menceritakan legenda Simanangkut kepada tim
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Sebagian masyarakat Desa Jernih Jaya masih meyakini bahwa Simanangkut atau Orang Sakti adalah sebagai pelindung mereka dan sebagai petunjuk arah bagi mereka dengan istilah sebagai arah ajun bagi penduduk setempat.

Bahkan sampai saat ini pun mereka masih sering mengadakan ritual seperti memotong kambing di dekat Rawa Bento sebagai bentuk permintaan izin kepada Simanangkut.

Menurut keterangan masyarakat setempat dipercaya bahwa Orang Sakti yang bernama Simanangkut ini bisa berubah-ubah wujudnya ke dalam beberapa versi. Ada kalanya ia menyerupai Naga ataupun sebangkah kayu di sungai atau Rawa. Ketika ada orang yang tenggelam atau butuh pertolongan maka Simanangkut akan datang menolong menyerupai sebangkah kayu tersebut. Sebagian Masyarakat percaya bahwa Simanangkut memiliki sifat yang baik dan selalu menolong serta melindungi penduduk setempat.



Gambar 6. Foto Bersama Tim dengan Penduduk Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Sampai saat ini penduduk setempat masih melestarikan beberapa peninggalan warisan yang mereka percaya sebagai peninggalan Simanangkut. Berbagai benda tersebut di simpan pada sebuah rumah keramat. Benda benda tersebut antara lain Sebuah batu yang bernama Batu Sentiko Burung yang dipercaya oleh Masyarakat setempat memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit.

Ada juga pusaka lain berupa mangkuk putih serta tombak yang pernah digunakan oleh Simanangkut. Rumah keramat ini lokasinya bersebelahan dengan makam keramat yaitu makam yang dipercaya warga sebagai makam Simanangkut yang telah dipindahkan dari lokasi lama yaitu di sekitar Rawa Bento berpindah di dekat Rumah Keramat dimana pemindahan makam tersebut dilakukan oleh beberapa orang warga.

3) Asal Mula Nama Desa Jernih Jaya

Pada awalnya Desa Jernih Jaya dikenal dengan nama Kampung Pesisir Bukit. Hal tersebut menurut keterangan yang diperoleh dari para tetua *tengganai* yang merupakan narasumber (Bapak Drs. Almuaz Kades pertama Desa Jernih Jaya) bahwa masyarakat setempat pada saat itu memberi nama Kampung Pesisir Bukit dikarenakan posisi Desa diapit oleh dua bukit dan di tengahnya mengalir sebuah sungai yang diberi nama sungai pesisir bukit.



Gambar 7. Wawancara dengan Kades Pertama Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Sistem pemerintahan di Kampung pada saat itu diistilahkan dengan nama Kemendapoan Kampung Pesisir Bukit yang dikepalai oleh seorang kepala kampung. Seiring dengan berjalannya waktu, kampung Pesisir Bukit berganti nama menjadi Kampung Muaro Jernih dengan sistem pemerintahan yang bernama Kemendapoan Rawa Bento.

Sistem Pemerintahan Kemendapoan berganti istilah menjadi Sistem pemerintahan Kepala Desa sehingga berganti nama pulalah Kampung Muaro Jernih dengan nama Desa Jernih Jaya sampai saat ini.



Gambar 8. Foto Para Pemangku adat di Kabupaten Kerinci
Sumber: <http://rhays-qc.blogspot.com/2011/06/peradaban-tua-Kerinci.html>

Filosofi yang mendalam atas pemberian nama Desa Jernih Jaya berasal dari makna bahwa;

- ❖ Jernih yang berarti bening yaitu desa memiliki sungai dengan air yang sangat jernih dan bening, mengalir di antara dua bukit yang dinamai sungai pesisir bukit oleh masyarakat setempat.
- ❖ Jaya yang berarti kejayaan dengan tujuan agar desa yang memiliki air yang jernih ini selalu jaya sepanjang masa.

Dengan demikian Nama Desa Jernih Jaya diberikan agar Desa yang memiliki makna air yang jernih dan bening ini dapat terus jaya sepanjang masa.

4) **Dinamika Masyarakat Desa Jernih Jaya**

Dari hasil wawancara dengan tetua *tengganai* (Kades pertama Desa Jernih Jaya, Bapak Al Muas) masyarakat yang mendiami Desa Jernih Jaya untuk pertama kalinya adalah suku pendung dan suku siulak deras. Seiring bergulirnya waktu penduduk Desa Jernih Jaya bertambah pesat perkembangannya. Para pendatang dari luar Kabupaten Kerinci semakin hari mulai banyak berdatangan ke Desa Jernih Jaya untuk mencari sumber kehidupan baru.



Gambar 9. Pemukiman Penduduk Desa Jernih Jaya di kaki Gunung Kerinci
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Para pendatang yang menetap di Desa Jernih Jaya ini berasal dari luar provinsi Jambi antara lain berasal dari pulau Jawa, Sumatera barat dan Sumatera utara.

Mayoritas tujuan utama para pendatang di desa jernih jaya adalah untuk bertani dan berdagang. Letak geografis Desa Jernih Jaya yang berada di bawah kaki gunung Kerinci membuat tanah di desa Jernih Jaya menjadi subur dan mudah untuk ditanami berbagai tanaman palawija seperti berbagai macam sayur mayur. Hal inilah yang menjadi alasan ketertarikan warga masyarakat yang berasal dari daerah luar banyak yang berdatangan ke Desa Jernih Jaya.

5) Wilayah dan Kependudukan Desa Jernih Jaya, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.

Kerinci ditetapkan sebagai Kabupaten sejak awal berdirinya Provinsi Jambi, dengan pusat pemerintahan di sungai penuh. Namun pada tahun 2008 pusat pemerintahan kabupaten Kerinci berpindah ke Siulak, dikarenakan Sungai Penuh (yang terdiri atas 4 kecamatan) yang awalnya merupakan ibu kota kabupaten Kerinci dimekarkan sebagai kota otonom.

Kabupaten Kerinci terletak pada posisi;

- 01°40' dan 02°26' Lintang Selatan,
- 101°08' sampai dengan 101°50' Bujur Timur.
- Wilayah Provinsi Jambi sepenuhnya berada di selatan garis khatulistiwa.

Luas wilayah Kabupaten Kerinci adalah 344.931 Ha atau 3.449,31 km². Lebih setengah dari luas wilayah tersebut merupakan wilayah TNKS (Taman Nasional Kerinci Seblat) dan sisanya digunakan untuk kawasan budidaya dan pemukiman penduduk. Wilayah administrasi Kabupaten Kerinci terdiri dari 16 wilayah kecamatan. Kecamatan-kecamatan tersebut

diurut dari wilayah terluas adalah sebagai berikut: Batang Merangin (507,65 km²), Gunung Raya (389,26 km²), Keliling Danau (363,41 km²), Gunung Kerinci (348,06 km²), Siulak Mukai (275,49 km²), Danau Kerinci (229,33 km²), Bukit Kerman (213,69 km²), Air Hangat (211,34 km²), Kayu Aro Barat (204,75 km²), Air Hangat Timur (182,33 km²), Gunung Tujuh (166,59 km²), Siulak (142,77 km²), Kayu Aro (114,66 km²), Sitingjau Laut (58,10 km²), Depati VII (27,73 km²) serta Air Hangat Barat (14,13 km²).

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Luas Total Area (km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Gunung Raya	Lempur Tengah	389,26
Bukit Kerman	Pondok	213,69
Batang Merangin	Tamiai	507,65
Keliling Danau	Jujun	363,41
Danau Kerinci	Sanggaran Agung	229,33
Sitingjau Laut	Hiang	58,10
Air Hangat	Semurup	211,34
Air Hangat Timur	Sungai Tutung	182,33
Depati VII	Koto Tuo	27,73
Air Hangat Barat	Koto Cayo	14,13
Gunung Kerinci	Siulak Deras	348,06
Siulak	Dusun Baru	142,77
Siulak Mukai	Mukai Pintu	275,49
Kayu Aro	Tanjung Bungo	114,66
Gunung Tujuh	Pelompek	166,59
Kayu Aro Barat	Bedeng Dua	204,75
Kerinci	Siulak	3 449,31 *

Tabel 1. Luas Daerah Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019

Sumber: <https://Kerincikab.bps.go.id>

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah ujung Barat Provinsi Jambi yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu Kabupaten Kerinci menjadi wilayah

strategis yang dilalui jalan utama Jambi-Sumatera Barat-Bengkulu. Secara umum wilayah Kabupaten Kerinci memiliki batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat;
- Sebelah Selatan : Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dan Kabupaten Mukamu Provinsi Bengkulu;
- Sebelah Barat : Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi dan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat;
- Sebelah Timur : Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

Kecamatan Gunung Tujuh memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Provinsi Sumatra Barat
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kayu Aru dan Kecamatan Siulan
- Sebelah Timur : Kabupaten Bungo dan Kecamatan Siulan
- Sebelah Barat : Kecamatan Kayu Aru

Desa Jernih Jaya berada di Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, dengan luas desa sebesar 7.761, 90 Ha dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Lubuk Pauh
- Sebelah Selatan : Desa Bumbun Duri
- Sebelah Barat : TNKS (Taman Nasional Kerinci Sebulat)
- Sebelah Timur : Desa Sungai Jernih

Luas wilayah kabupaten Kerinci sebesar 344.931 Ha atau 3.449,31 km², wilayah administrasi kabupaten Kerinci terdiri atas 16 wilayah kecamatan, yaitu:



Gambar 11. Foto Kantor Kepala Desa Jernih jaya
Sumber: Humas Desa Jernih Jaya, 2020.

Berdasarkan laporan data kependudukan yang dimiliki oleh pemerintahan Desa Penduduk Desa Jernih Jaya saat ini berjumlah 1617 jiwa. Terdiri dari 794 orang laki-laki dan 823 orang perempuan. Desa Jernih Jaya memiliki sebanyak 474 Kepala Keluarga dengan jumlah Rukun Tetangga sebanyak 6 RT. Kewarganegaraan penduduk Desa Jernih Jaya adalah Warga Negara Indonesia. Seluruh penduduknya beragama Islam.



Gambar 12. Perkebunan kentang milik warga Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Mayoritas masyarakat Desa Jernih Jaya berprofesi sebagai petani dan berniaga sedangkan sebagian lainnya berprofesi lain lain. Aset yang dimiliki Desa Jernih Jaya tanah kas desa yang berjumlah sebesar 2 HA sedangkan sisanya berjumlah 400 HA adalah merupakan hak milik warga berupa Sertifikat Hak Milik.



Gambar 13. Foto Rumah Permanen Milik Warga Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Kependudukan pada tahun 2020 di Desa Jernih Jaya tercatat sebagai berikut:

1. *Kelompok Pendidikan*

✚	00 – 03 Tahun	82	orang
✚	15 – 06 Tahun	69	orang
✚	07 - 12 Tahun	129	orang
✚	13 – 15 Tahun	190	orang
✚	16 – 18 Tahun	40	orang
✚	19 - Tahun ke atas	20	orang

2. *Kelompok Tenaga Kerja*

✚	00 – 14 Tahun	05	orang
✚	15 – 19 Tahun	31	orang

✚	20 – 26 Tahun	116	Orang
✚	27 – 40 Tahun	278	Orang
✚	41 – 56 Tahun	324	Orang
✚	57 - Tahun Ke atas	164	Orang

3. *Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan*

✚	Taman Kanak – Kanak	69	Orang
✚	Sekolah Dasar (SD)	189	Orang
✚	SMP/SLTP	170	Orang
✚	SMA/SLTA	40	Orang
✚	Akademi/D.1 – D.3	20	Orang
✚	Sarjana/S.1 – S.3	23	Orang

4. *Jumlah perangkat Desa*

✚	Sekretaris Desa	1	Orang
✚	KASI	2	Orang
✚	KAUR	2	Orang
✚	KADUS	3	Orang

5. *Jumlah Pembinaan RT*

✚	Jumlah RT	6	Orang
✚	Jumlah Pengurus RT	6	Orang

6. *Pajak Bumi dan Bangunan*

✚	Jumlah Wajib Pajak	513	Orang
✚	Jumlah SPPT	513	Orang
✚	Jumlah Ketetapan	8.262.607	
✚	Jumlah Realisasi	8.262.607	

7. *Badan Permusyawaratan Desa (BPD)*

✚	Jumlah Anggota	5	Orang
---	----------------	---	-------

8. Bidang Kemasyarakatan

✚	Kelompok Tani	70	Anggota
✚	Majelis Taklim	321	Anggota
✚	Remaja Masjid	60	Anggota

9. Bidang Kesehatan

1) Pos/Klinik KB

✚	Jumlah PUS	332	Orang
---	------------	-----	-------

2) Jumlah Akseptor KB yang menggunakan:

✚	Pil	28	Orang
---	-----	----	-------

✚	Kondom	4	Orang
---	--------	---	-------

✚	Implant	102	Orang
---	---------	-----	-------

✚	MOW	2	Orang
---	-----	---	-------

✚	Suntik	80	Orang
---	--------	----	-------

10. Perikanan

✚	Tambak	-	Buah
---	--------	---	------

✚	Empang/Kolam	48	Buah
---	--------------	----	------

11. Peternakan

✚	Ayam Kampung	218	Ekor
---	--------------	-----	------

✚	Ayam Ras	-	Ekor
---	----------	---	------

✚	Kambing	14	Ekor
---	---------	----	------

✚	Sapi	16	Ekor
---	------	----	------

✚	Kerbau	-	Ekor
---	--------	---	------

✚	Itik	72	Ekor
---	------	----	------

✚	Lain – Lain	-	Ekor
---	-------------	---	------



Gambar 14. Foto Rumah Milik Warga Desa Jernih Jaya.
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

12. Perumahan

✚	Rumah Permanen	354	Buah
✚	Rumah Semi Permanen	29	Buah
✚	Rumah Tidak Permanen	19	Buah

13. Perdagangan dan Jasa

✚	Toko	09	Buah
✚	Warung	25	Buah

14. Perkoperasian

✚	Koperasi Simpan pinjam	-	Buah
✚	Badan- Badan Kredit	-	Buah
✚	Lain – lain/BUMDes	1	Buah

15.	Komunikasi		
	Kantor Pos Pembantu	-	Buah
	ORARI	-	Buah
	TV Umum	-	Buah
	Pemilikan Pesawat Telepon	-	Buah
	Pemilikan Pesawat Radio	15	Buah
	Pemilikan Pesawat TV	376	Buah
	Pemilikan Antena Parabola	251	Buah
16.	Alat Transportasi		
	Sepeda	172	Buah
	Dokar	-	Buah
	Kendaraan Roda Tiga	-	Buah
	Sepeda Motor	721	Buah
	Oplet	-	Buah
	Mobil Dinas	-	Buah
	Mobil Pribadi	55	Buah
	Truk	09	Buah
	Perahu Motor	05	Buah
17.	Industri		
	Besar	1	Buah
	Sedang	-	Buah
	Kecil	-	Buah
	Rumah Tangga 1 Buah		
18.	Pariwisata		
	Tempat Rekreasi	1	Buah
	Restoran/Rumah Makan	1	Buah

	✚	Lain – lain	-	Buah
19.		Bidang Olahraga		
	✚	Sepak Bola	2	Kesebelasan
	✚	Volley Ball	2	Tim
	✚	Bulu Tangkis	-	Tim
	✚	Tenis Meja	-	Tim
	✚	Pencak Silat	-	Tim
20.		Organisasi Sosial		
	✚	Pramuka		
	✚	Karang Taruna		
	✚	PSM		
	✚	Kelompok PKK		
	✚	Dasa Wisma		
21.		Penyandang Tuna		
	✚	Tuna Netra	-	Orang
	✚	Tuna Rungu	-	Orang
	✚	Tuna Grahita	-	Orang
	✚	Tuna Daksa	3	Orang
22.		Nikah/Talak/Cerai/Rujuk		
	✚	Nikah	10	Orang
	✚	Talak	-	Orang
	✚	Cerai	2	Orang
	✚	Rujuk	-	Orang
23.		Zakat, Infaq dan Sedekah		
	✚	Zakat	201	Orang
	✚	Infaq	307	Orang
	✚	Sedekah	390	Orang

Para penduduk yang mendiami Desa Jernih Jaya pada saat ini terdiri dari 474 KK dengan komposisi penduduk yang berasal dari suku Batak sebanyak 2 KK, Suku Minang sebanyak 20 KK, asal dari suku Jawa berjumlah 167 KK, dan 285 KK adalah berasal dari suku asli Kerinci dengan mayoritas suku Pendung dan suku Siulak.



Gambar 15. Foto Suasana Pagi di Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Mayoritas penduduk yang menempati Desa Jernih Jaya ini adalah berasal dari suku asli lokal di Kabupaten Kerinci sedangkan penduduk minoritasnya

adalah dari suku Batak dan suku Minang sementara itu Suku Jawa merupakan suku Mayoritas terbanyak kedua setelah Suku Kerinci.

6) Pemerintahan Desa Jernih Jaya dari Masa Ke Masa

Menurut Keterangan dari salah seorang narasumber yaitu Kadus pertama Desa Jernih Jaya, Desa ini berdiri sekitar tahun 1959 dengan sistem pemerintahan yang bernama Kemendapoan. Pada awal berdirinya Desa Jernih Jaya bernama Desa Pesisir Bukit dengan sistem pemerintahan bernama Kemendapoan Pesisir Bukit. Kemudian setelah itu Desa Pesisir Bukit berubah nama menjadi Desa Muaro Jernih dengan sistem Pemerintahan bernama Kemendapoan Rawa Bento.

Mendapa atau Mandapa berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti Bangunan Tambahan. Istilah Mandapa tertulis dalam Kitab Nagarakartagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada abad 13 M. Berikut Istilah Mandapa dalam terjemahan Kitab tersebut:

a. Pupuh ke 8 Alinea ke 5

“Di Dalam, Sebelah selatan Manguntur Tersekat Pintu, Itulah Paseban. Rumah bagus berjajar Mengapit Jalan Kebarat, di sela tanjung berbunga lebat. Agak jauh disebelah barat Daya Panggung tempat berkeliaran Para Perwira. Tepat di Tengah-tengah Halaman Bertegak MANDAPA penuh burung ramai ber kicauan”.

b. Kemudian pada Pupuh Ke 9 Alinea ke 3

“Di bagian Barat, beberapa Balai Memanjang sampai Mercudesa. Penuh Sesak Pegawai dan Pembantu serta para perwira penjaga. Di bagian selatan agak Jauh, beberapa Ruang, Mandapa dan Balai. Tempat Tinggal Abdi Sri Narapati Paguhan, bertugas Menghadap”. Dari sini kita mengetahui fungsi dari Mandapa adalah tempat berkumpulnya para pembesar kerajaan Majapahit.

Di Kerinci, mendapo (kemendapoan) ini berkembang menjadi suatu bentuk sistem pemerintahan dimulai pada Abad 13 M. kenapa digunakan Istilah

Mendapo? Sebab Mendapo adalah suatu tempat pertemuan para depati yang masih berhubungan secara historis dan Budaya atau masih berasal dari satu nenek moyang sama. Para Depati ini memimpin dusun, Luhah atau negeri masing-masing. Kemudian para Depati ini membentuk suatu pemerintahan bersama yang kemudian disebut sebagai Mendapo, di Kerinci sendiri ada beberapa Mendapo awal. Di Luhah / Negeri / Dusunnya masing-masing Depati masih memiliki kedudukan tertinggi namun dalam sebuah kemendapoan ada pembagian tugas diantara para Depati tersebut.



Gambar 16. Kades Zalfinur dengan Mantan Kadus Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Mendapo di Kerinci adalah tempat kedudukan dari depati yang mengatur wilayah dalam lingkup kemendapoannya. Mendapo dipimpin oleh seorang

Depati atau gabungan dari beberapa Depati dari beberapa Dusun/Negeri yang berasal dari satu leluhur yang sama. Sinonim dari Mendapo atau Pendapa adalah Paseban atau Waseban hal ini tertulis dalam naskah Undang-Undang Tanjung Tanah.

Istilah Mandapa, Mendapo, Menapo dsbnya ini lebih tua bila di bandingkan dengan istilah Depati /Adipati. Dalam diskusi teman-teman dari Jawa terutama dalam group Kerajaan Majapahit WilWatikta bahwa istilah Depati di Jawa di gunakan setelah masuknya agama Islam di Jawa (sejak Kerajaan Mataram Islam). Jika kita menganggap bahwa istilah Depati ini di adopsi dari Jawa maka zaman Depati itu bermula pada abad 16-17 M, tetapi ini mustahil sebab istilah Dipati ini sudah termaktub dalam UU Tanjung Tanah abad 14 M (sezaman dgn Kitab Negarakertagama) besar kemungkinan istilah Adipati di Jawa berasal dari Sumatera (Kerinci).

Dengan demikian Mendapo dan Depati ini berasal dari periode yg sama. Mendapo berasal dari kata Pendopo, Pendapa. Masyarakat melayu Muaro Jambi menyebut gundukan bekas Candi dengan Istilah Monapo juga. Mendapo kemungkinan sebuah tempat/balai/tanah pertemuan para Depati, dalam sistem pemerintahan adat Kerinci mengenal Istilah negeri yang empat yaitu:

1. Taratak
2. Koto
3. Dusun/ Negeri
4. Mendapo.

Mendapo adalah gabungan dari beberapa negeri (setiap negeri dipimpin oleh Depati) yang membentuk suatu persekutuan karena berasal dari satu nenek moyang yang sama. Contohnya Mendapo Limo Dusun/ Sungai Penuh terdiri dari Depati Bertujuh Permenti Sepuluh Pemangku

berdua Ngabi Teh Setiyo Bawo. Depati Bertujuh ini berasal dari beberapa dusun seperti Pondok Tinggi, Dusun Baru, Koto Renah, Sungai Penuh Benik dsb (Berasal dari satu nenek moyang Siak Lengih) Mendapo Semurup, Depati Bertiga Pemangku Berdua Sigumi Bertujuh

Gabungan beberapa dusun seperti Kt. Dua, Koto Tengah, Koto Datuk. Koto Baru, Koto Mudik, Dusun Balai, berasal dari satu nenek moyang yang sama (Mangkudum Sati, Sutan Rajo Cayo) Mendapo Siulak (Tanah Sekudung) Depati Bertiga Pemangku berempat ninik mamak permenti Delapan gabungan dari beberapa Dusun/negeri: Siulak Mukai, Siulak Panjang, Siulak Gedang, Siulak Kecil dan sebagainya berasal dari satu nenek moyang yang sama (Mangkudum Semat, Imam Bajelil)

Sistem kemendapaoan ini sudah ada sejak abad 17 M, kemudian diteruskan oleh Belanda saat zaman penjajahan. jadi, seolah olah di bentuk Belanda. Belanda Membentuk pemerintahan berdasar sistem adat agar para Depati tidak memberontak terhadap belanda. Zaman kemerdekaan Sistem Mendapo ditukar dengan sistem kecamatan.

Kesimpulan: Kalau di Jawa mandapa bagian dari sebuah Bangunan Kerajaan/Keraton/Candi, di Kerinci Mandapo adalah suatu sistem pemerintahan yang merupakan gabungan dari beberapa Depati, yang sistem ini diteruskan saat zaman kolonial di Kerinci, bedanya saat itu sudah ada Kepala Mendapo yang dipilih masyarakat. Sepanjang berdirinya Desa Jernih Jaya mengalami beberapa pergantian masa kepemimpinan kepala desa antara lain yaitu:

Kepala Desa I	:	Drs. Almuas
Kepala Desa II	:	Zainal Abidin
Kepala Desa III	:	Eri Ramli
Kepala Desa IV	:	Supiyanto

Kepala Desa V	:	Safriadi
Kepala Desa VI	:	M. Dasir
Kepala Desa VII	:	Zalfinur
Kepala Desa VIII	:	Zalfinur

7). BUMDES Desa Jernih Jaya

Dengan adanya potensi desa yang bisa di kembangkan, pengelola BUMDesa berencana melakukan sosialisasi kepada warga desa mengenai pengembangan potensi dan berbagai layanan BUMDes. Dana atau asset yang telah dikelola tersebut, sudah digunakan oleh BUMDES untuk membangun sarana di objek wisata seperti posko (dermaga) rawa bento, taman wisata, jembatan dan pembuatan jalur/jalan menuju lokasi posko dermaga rawa bento, termasuk pembersihan enceng gondok.

Pada tahap selanjutnya akan ada rancangan untuk membuat kolam di pinggir dermaga, mushola, kantin, WC umum dll yang memfasilitasi pariwisata. Rawa Bento dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Jernih Jaya. Adapun struktur Organisasi Pengurus BUMDES Rawa Bento Desa Jernih Jaya, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dibina oleh Kepala desa, Kepala desa diawasi Badan Pengawas Desa (BPD).



Gambar 17. BUMDes Rawa Bento Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Mengelola Rawa Bento, dipilih seorang ketua yang akan mengelola BUMDES, dua orang sekretaris, seorang bendahara, kemudian ada beberapa unit kerja seperti wisata, pertanian, peternakan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rawa Bento berdiri pada tahun 2018, 2018 atas inisiasi ide-ide musyawarah masyarakat, BPD, Pemerintah Desa dan Karang Taruna. Latarbelakang dengan bertemunya tokoh-tokoh masyarakat desa Jernih Jaya dalam acara musyawarah desa (MUSDES) yang melihat kondisi keuangan desa yang bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PAD) sangat minim dan melihat potensi desa yang sangat bagus, sehingga terjadi kesepakatan untuk memberikan wadah yang mampu untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya dengan nama BUMDes

Rawa Bento. Dengan adanya pendirian BUMDes ini sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Jernih Jaya.

Dengan telah diresmikannya BUMDes “RAWA BENTO” oleh Bapak Ukhwatur Roi selaku Kepala Desa. Jernih Jaya Kec. Winong BUMDesa ‘RAWA BENTO’ terbentuk dari berbagai elemen tingkat Desa yaitu: BPD, Pemdes, RT, RW, LPMD, dan tokoh masyarakat, pada awalnya dana yang di kelola oleh BUMDes “RAWA BENTO” ini hanya Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah). Dengan semangat dan antusias yang tinggi dari Pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa serta didukung oleh segenap warga masyarakat, maka hingga saat ini BUMDesa “RAWA BENTO” sudah berhasil mengembangkan permodalan yang ada di BUMDesa dan ke depan berencana mengembangkan unit-unit usaha lainnya dan meningkatkan laba pendapatan pada setiap tahunnya. Keberadaan BUMDes “RAWA BENTO” di Desa Jernih Jaya di tahun 2019 sudah bisa mengelola asset sebesar Rp. 94.220.000 (dua ratus juta rupiah) melalui beberapa unit usaha.

5.2. Keunikan Desa Jernih jaya

Keunikan yang dimiliki Desa Jernih Jaya dilihat dari kekayaan alam, budaya dan hasil produksi dapat menjadi daya tarik wisata. Keunikan desa secara konkrit dapat digunakan dalam mempromosikan desa menjadi desa wisata. Desa Jernih Jaya masih dalam tahap awal proses terwujudnya desa wisata sehingga keunikan desa yang seharusnya dapat di jadikan sumber sarana promosi desa Jernih Jaya sebagai desa wisata masih sangat terbatas.

Beberapa keunikan Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci yang tidak dimiliki desa desa lainnya di kabupaten Kerinci seperti wisata alam dan keunikan budaya Desa Jernih Jaya, hasil

unggulan perkebunan berupa Kopi Arabika *Green Bean*, perkebunan kentang, bawang, home stay serta kesenian lokal.

a) *Wisata Alam dan Keunikan Budaya di Desa Jernih Jaya*

Pemandangan, tumbuh tumbuhan dan satwa liar merupakan sumber wisata alam di Jernih Jaya. Panorama yang dimiliki Desa Jernih Jaya masih sangat alami, dengan keindahan alam yang sangat indah, udara yang masih diselimuti embun disaat pagi hari, rawa yang dialiri air yang sangat jernih, dengan pepohonan pepohonan yang rindang dan hewan hewan liar yang berkeliaran di sepanjang rawa. Pemandangan khas area rawa yang ditutupi rumput *Leersia hexandra* dan *Eugenia spicate* dan sebagai maskot rawa bento yang juga dinikmati saat perjalanan menggunakan perahu bermotor (perahu ketek) yang disediakan oleh pengelola.



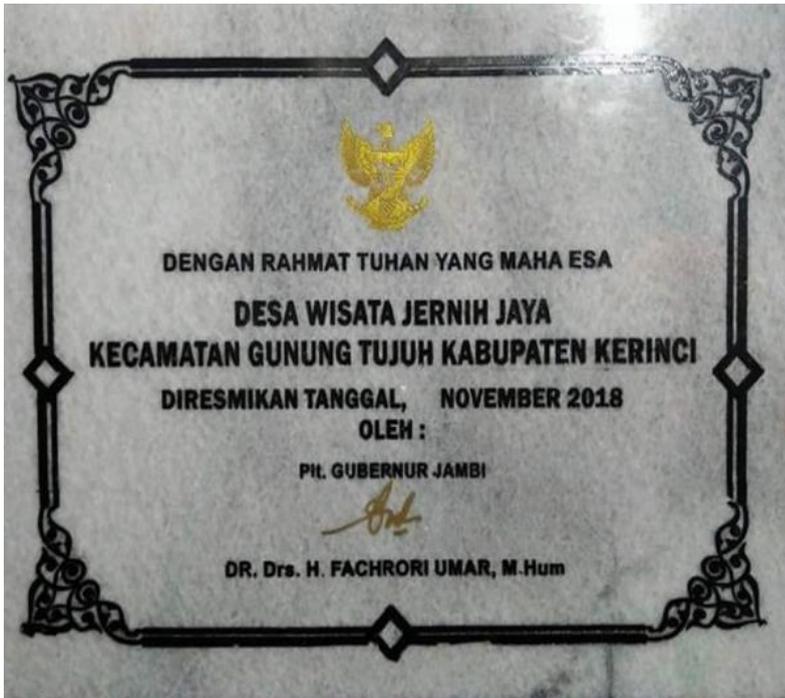
Gambar 18. Rumpun Bento tumbuh di Rawa Bento di Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Keunikan wisata alam yang dimiliki Desa Jernih Jaya dilihat dari pemandangan desa Jernih Jaya yang terlihat sangat indah dilengkapi dengan Gunung Kerinci yang tampak dengan sangat jelas dari pemukiman penduduk seolah-olah mengikuti setiap langkah orang yang berada di sekitar desa Jernih Jaya.



Gambar 19. Pemandangan Gunung Kerinci dari Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Desa Jernih Jaya adalah pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk pariwisata. Wisata alam Desa Jernih Jaya telah diresmikan pada bulan November 2018 oleh Bapak DR. Drs. H. Fachrori Umar, M. Hum., pada saat menjabat Plt. Gubernur Jambi.



Gambar 20. Batu Peresmian Desa Wisata Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Wisata alam Rawa Bento diresmikan pada bulan November 2018 oleh Bapak DR. Drs. H. Fachrori Umar, M. Hum., pada saat menjabat Plt. Gubernur Jambi. Rawa Bento merupakan danau yang dialiri aliran sungai yang sangat jernih, dengan pemandangan yang sangat alami.



Gambar 21. Aliran sungai Rawa Bento di Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Rawa Bento baru mulai dipopulerkan dengan berbagai paket wisata yang ditawarkan dengan menikmati keindahan alam dan ekosistem perairan, dengan sasaran para wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Rawa Bento dikembangkan oleh masyarakat melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan pendanaan yang berasal dari dana desa. Rawa ini merupakan lahan basah pada ketinggian 1.333 mdpl, dengan luas sekitar 1.000 ha.



Gambar 22. Pemandangan Rawa Bento dengan Latar Gunung Kerinci
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Rawa Bento menampung aliran sungai yang berasal dari gugusan Pesona Wisata Jambi Gunung Kerinci, Gunung Tujuh, Gunung Sangkar dan sekitarnya. Karena pendangkalan, danau lama-lama menjadi rawa. Rawa ini tertutup oleh rumput bento dan menjadi hutan rawa, sehingga dikenal dengan nama Rawa Bento.

Ekosistem Rawa Bento terdiri dari rumput rawa gambut yang didominasi oleh rumput bento dan beberapa jenis rumput dengan batang bersegi (famili: Cyperaceous). Hutan rawa kerdilnya terdiri atas pohon-pohon *Eugenia spicata*, *Palaquium sp.*, *Syzygium sp.*, *Elaeocarpus sp.*, *Ficus spp.*, dan lainnya.



Gambar 23. Hutan Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Tak hanya keunikan rawanya yang ditumbuhi vegetasi menjadi pemandangan yang indah, tetapi juga beberapa jenis burung yang hidup di daerah ini. Antara lain burung jernih, burung layang-layang dan putih, bebek liar dan kerbau liar, serta masih banyak lagi hewan-hewan liar yang terdapat di Rawa Bento.

Sungai dan danau Bento menjadi ekosistem ikan seperti ikan semah (*Tor sp.*), ikan paret (*Tor tambroides*), ikan saluang (*Rasbora lateristriata*) dan belut (*Monopterus albus*). Sepanjang tepi sungai dan dananya banyak tanaman enceng gondok (*Eichornia crassipes*) dan kayu apu (*Pistia stratiotes*).



Gambar 24. Burung burung liar di Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi BUMDes Rawa Bento (2020)

Keanekaragaman burung yang hidup di wilayah rawa Bento ini menjadi daya tarik tersendiri. Bagi pengunjung yang hobi melakukan pengamatan burung, di tempat ini dimanjakan oleh berbagai jenis burung unik. Antara lain, kuntul kerbau, kuntul kecil, beberapa jenis raja udang, beberapa jenis raptor, itik gunung, berkik, mandar padi sintar, trinil semak, trinil pantai, dsb. Bagi penggemar birdwatching, lokasi ini menjadi surganya pengamat burung.



Gambar 25. Hutan dan Hewan Liar di aliran Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Lima diantara 13 jenis burung air adalah burung air migran yang hanya dapat ditemukan di waktu-waktu tertentu. Burung-burung ini tersebar di empat tipe lahan basah, yaitu di rawa danau 7 jenis, di rawa rumput 8 jenis, di sungai 8 jenis dan di sawah 6 jenis. Selain Burung, kita dapat melihat simpai (*Presbytis melalophos*) yang bergantung di atas pohon.



Gambar 26. Wisatawan di Rawa Bento Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Wisata alam di Desa Jernih Jaya amatlah indah, dari sisi manapun, akan kelihatan gagahnya Gunung Kerinci yang tegak berdiri. Udara yang sejuk dan bersih menambah syahdunya alam Desa Jernih Jaya. Rawa Bento terletak di Desa Jernih Jaya, Kecamatan Gunung Tujuh pada koordinat 10 43' 27,998" LS dan 101 20' 50,146" BT (Wulan dkk, 2019).

Para wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal akan disuguhi budaya yang masih sangat kental berupa adat istiadat masyarakat Desa Jernih Jaya. Sebagai desa wisata desa Jernih Jaya memiliki tujuan pariwisata dengan mengintegrasikan panorama alam, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam kehidupan

masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang sesuai dengan adat istiadat dan norma norma yang berlaku di Desa Jernih Jaya.



Gambar 27. Kegiatan Berkemah di Rawa Bento Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Wisata Rawa bento dikelola oleh BUMDes dengan baik sehingga wisatawan merasa nyaman mengelilingi Rawa Bento. Aliran sungai Rawa Bento yang sangat tenang membuat wisatawan merasa nyaman, tidak hanya itu, pemandangan disekeliling Rawa sangat indah, sehingga banyak kegiatan yang ditawarkan di sana.

Kegiatan yang ditawarkan di Rawa Bento yaitu Berkemah, memancing, hunting photo, pengamatan burung, piknik, flora dan fauna.

Para wisatawan yang ingin berkemah menikmati suasana malam di Rawa Bento disiapkan peralatan berkemah dengan cara menyewa.

Bagi wisatawan yang ingin menuju dataran Rawa Bento pengelola BUMDes akan menyiapkan fasilitas transportasi perahu ketek yang merupakan satu satunya alat transportasi untuk menuju dataran Rawa Bento. Bagi wisatawan yang hanya ingin berkeliling Rawa Bento dapat pula berfoto dengan latar belakang pemandangan indah.

Hasil penelitian dan inventarisasi yang dilakukan oleh Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) bekerja sama dengan Kerinci Birdwatching Club dan mahasiswa pada tahun 2011 menemukan bahwa rawa ini merupakan salah satu habitat penting bagi beberapa jenis burung air migran seperti trinil semak (*Tringa glareola*), trinil pantai (*Tringa hypoleucos*), dan berkik rawa (*Gallinago megala*).



Gambar 28. Hunting Photo Para Pengunjung Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Jenis fauna yang terlihat di sepanjang jalur yaitu seperti kupu-kupu (*Delias fruhstorferi*), capung (*Aesha sp*), dan monyet ekor panjang (*Macaca Fascicularis*). Beberapa jenis flora dan fauna yang terdapat dalam kawasan wisata Rawa Bento tampak seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jenis Flora di Rawa Bento

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1.	Kayu Gelam	Melaleuca leucadendra L	Myrtaceae
2.	Medang	Dehaasia caesia	Lauraceae
3.	Surian	Toona sureni	Meliaceae
4.	Senduduk	Melastoma malabathricum	Melastomaceae

5.	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	Myrtaceae
6.	Bambu	<i>Bambusa tuldoides</i>	Bambusa
7.	Kayu Kareh	<i>Ficus sp</i>	Moraceae
8.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Malvaceae
9.	Pandan Duri	<i>Andanus tectorius</i>	Pandanaceae
10.	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>	Acoraceae
11.	Jambu – jambu	<i>Eugenia sp</i>	Myrtaceae

Sumber: Dokumen Tim (2020)

Selain burung-burung migran sedikitnya terdapat 10 jenis burung air lain yang merupakan penghuni tetap dari Rawa Bento. Selain burung air terdapat 38 jenis burung lain yang juga menghuni hutan rawanya. Menurut masyarakat sekitar terdapat burung belibis kembang (*Dendrocygna arcuate*) yang endemik di kawasan Rawa Bento.

Ada juga kerbau milik masyarakat yang dibiarkan hidup liar di Rawa Bento. Kerbau dibiarkan hidup liar untuk menambah kesan alami Rawa Bento, menurut wisatawan yang berkemah di Rawa Bento, ada babi hutan juga, babi hutan biasanya keluar di malam hari.



Gambar 29. Kerbau Warga Desa Jernih Jaya hidup liar di Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Untuk kelompok ikan, Hampir semua jenis ikan yang terdapat di daerah ini adalah jenis ikan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat, seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Jenis Ikan di Rawa Bento

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili
1.	Ikan Pareh	Tol tambroides	Cyprinidae
2.	Ikan Seluang	Rasbora lateristriata	Cyprinidae
3.	Ikan Nila	Oreochromis niloticus	Cichlidae
4.	Ikan Mujair	Oreochromis mossambicus	Cichlidae
5.	Ikan Semah	Tor sp	Cyprinidae

Sumber: Wawancara Tim dengan Kades Desa Jernih Jaya (2020)

Panorama alam yang dapat dinikmati pengunjung pada jalur yang tersedia sebagai target kunjungan wisatawan di Rawa Bento merupakan daya tarik

yang tidak dapat di temui di tempat lain, sehingga keunikan Rawa Bento dapat dijadikan Desa Jernih Jaya sebagai desa wisata.



Gambar 30. Panorama Alam Khas Desa Wisata di Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Setiap sudut alam desa Jernih Jaya merupakan daya tarik yang sangat tinggi keunikannya dan dijadikan para pengunjung sebagai tempat wisata dengan panorama alam yang sangat indah, sehingga harus diabadikan dalam setiap bidikan kamera.

b) Wisata Agro Kopi

Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh kabupaten Kerinci Provinsi Jambi terkenal dengan wisata agro kopinya. Perkebunan kopi di Desa Jernih Jaya dikelola dengan sangat baik, sehingga menghasilkan kopi berkualitas

ekspor yang mempunyai nilai tinggi. Jenis kopi desa Jernih Jaya adalah kopi Arabika. Kopi Arabika Kerinci dibina melalui Koperasi Koerintji Barokah yang didirikan tahun 2017.



Gambar 31. Biji Kopi Korintji
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Koperasi Koerintji Barokah beranggotakan 320 petani yang tersebar di Kecamatan Gunung Tujuh, Kayu Aro, dan Kayu Aro Barat dengan luas lahan sekitar 140 hektar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Triyono sebagai manajer Kopi Korintji Barokah menyebutkan agar Kopi Korintji menjadi kopi kualitas ekspor, maka kualitas kopi harus selalu dijaga. Biji Kopi Korintji adalah *Green Bean* yang melalui proses panjang yang berkualitas.



Gambar 32. Kopi Korintji Barokah dalam Kemasan
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Kopi Korintji Barokah yang diekspor keluar negeri masuk kategori *Specialty*, menurut *Specialty Coffee Association of America* (SCAA) nilainya diatas 80. Adapun skor nilai menurut SCAA sebagai berikut:

- 1) skor 90 – 100 kopi specialty kualitas *Outstanding*
- 2) skor 85- 89.99 kopi specialty kualitas *Excellent*
- 3) skor 80- 84.99 kopi specialty kualitas *Very Good*
- 4) skor di bawah 80 bukan kopi *specialty*



Gambar 33. Manajer Kopi Korintji Menjelaskan Keunikan Kopi Korintji
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Selanjutnya Triyono menjelaskan parameter penilaian kopi kategori specialty mulai dari pemetikan, penyortiran, proses penyangraian sampai proses penyajian. Sekitar 15% biji kopi tidak masuk kategori specialty atau disebut cacat, kopi yang dinilai cacat akan masuk dalam kategori premium. Kategori specialty dan premium kelasnya beda, pasarnya beda dan harganya juga beda. Kopi kategori specialty diekspor ke luar negeri dan kopi kategori premium dijual di dalam negeri, tapi ada juga Kopi kategori *specialty* dijual di pasar lokal.

Kopi Korintji Barokah specialty diekspor bulan Juli 2020 ke Belgia melalui pelabuhan Talang Duku Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Nilai ekspor Rp. 1,4 milyar. Koperasi Koerintji Barokah akan mengirimkan sebanyak 15,9 Ton kopi Arabika *Specialty* dalam 5 varian proses ke

'*Sucafina Specialty*', perusahaan kopi berbasis di Antwerp, Belgia, yang menghubungkan kopi berkualitas dari organisasi petani dengan roaster di kawasan Asia Pasifik, Amerika, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika.

Kopi Korintji Barokah dikenal dengan sebutan CINDAKU. Ketika orang mendengar bahkan membeli Kopi Korintji Barokah maka langsung mengingatkan mereka nama CINDAKU merupakan Harimau Sumatera yang hampir punah, untuk melestarikan Fauna yang hampir punah maka program Koperasi Kopi Korintji Barokah dengan menamakan Kopi mereka dengan Harimau yang namai CINDAKU.



Gambar 34. Tim FEB Universitas Jambi menggali keunikan Kopi Korintji
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Selain program pelindungan dan pelestarian satwa Harimau, Koperasi Kopi Korintji Barokah juga mempunyai program pelestarian lingkungan alam di

kaki Gunung Kerinci dengan selalu memberikan penyuluhan dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar dengan melakukan penanaman pohon-pohon kopi. Koperasi Kopi Korintji Barokah tidak hanya melakukan praktek bisnis tapi membantu program pemerintah dengan melibatkan masyarakat sekitar desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci dalam melestarikan satwa hampir punah serta menjaga lingkungan hutan di kaki Gunung Kerinci.



Gambar 35. Kopi Korintji Barokah dikenal dengan sebutan CINDAKU
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

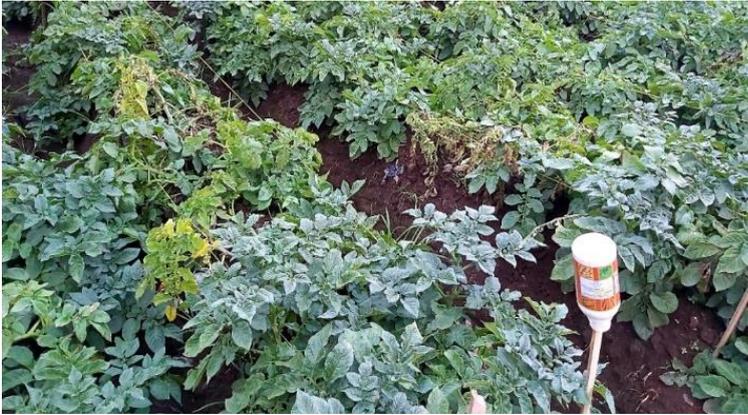
c) *Wisata Kebun Kentang dan Bawang Merah*

Hasil perkebunan yang menjadi daya tarik desa Jernih jaya selain hasil perkebunan Kopi, Desa Jernih Jaya juga menghasilkan kentang berkualitas sangat baik. Menurut salah satu pengusaha Penangkar Benih Kentang Bapak H. Andi, hasil perkebunan kentang dari desa Jernih Jaya banyak dijual di luar Kabupaten Kerinci, seperti di jual di Kota Jambi bahkan di jual ke Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 36. Tim FEB Universitas Jambi visitasi ke Petani Kentang
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Selain kentang, juga terdapat penangkaran benih bawang merah yang dilakukan oleh warga di Desa Jernih Jaya. Tanah yang subur menjadikan kentang dan bawang merah dapat tumbuh dengan kualitas yang sangat baik. Perkebunan kentang dan bawang merah yang dikelola dengan sangat rapi dengan hamparan yang sangat luas menjadikan keindahan panorama yang juga sangat menarik untuk dapat dijadikan keunikan desa dan mendukung untuk menjadi desa Wisata di desa Jernih Jaya.



Gambar 37. Perkebunan Kentang di desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)



Gambar 38. Perkebunan Bawang Merah di desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Keindahan panorama alam yang sangat alami menjadikan perkebunan kentang dan bawang merah dapat dijadikan agro wisata. Para wisatawan dapat membeli hasil perkebunan kentang dan bawang merah langsung dari petani, dengan bonus latar belakang perkebunan yang dapat dijadikan objek wisata dan dapat diabadikan dalam foto-foto yang indah.



Gambar 39. Tim FEB UNJA di Perkebunan Bawang Merah
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Menurut pakar dan konsumen, kentang dari Kabupaten Kerinci berkualitas sangat baik. Kentang Kerinci terbukti lebih tahan dan tidak mudah busuk, dengan ukuran kentang yang besar dan harga yang lebih murah dari pasaran menjadikan kentang Kerinci sebagai oleh-oleh yang sangat diminati para wisatawan.



Gambar 40. Perkebunan kentang Kualitas Terbaik di Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

d) Home Stay Desa Jernih Jaya

Panorama alam yang indah, budaya yang masih sangat kental dan hasil perkebunan dengan kualitas terbaik sangat menunjang Desa Jernih Jaya menjadi Desa Wisata. Kenyamanan para wisatawan yang berkunjung ke desa Jernih Jaya didukung akomodasi seperti home stay yang di kelola para warga Desa Jernih Jaya.

Warga desa Jernih jaya sudah menyiapkan rumahnya untuk disewakan kepada para wisatawan dengan harga terjangkau dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung sehingga para wisatawan merasa seperti tinggal di rumah sendiri. Para pemilik homestay akan memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai tempat wisata maupun informasi lainnya yang dibutuhkan wisatawan.



Gambar 41. Salah Satu Homestay di Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

5.3. Sarana Promosi Mewujudkan Desa Wisata Desa Jernih Jaya

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jambi dikenal memiliki potensi kekayaan sumber daya alam yang besar dan keindahan alam dan budaya yang sangat menakjubkan. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jambi Nomor 920/KEP.GUB/DISBUDPAR.I/IX/2016 tentang Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, Kabupaten Kerinci merupakan satu-satunya Kabupaten/Kota sebagai branding Pariwisata Provinsi Jambi.

Penetapan ini berdasarkan kajian bahwa Kabupaten Kerinci memiliki keunggulan potensi pariwisata baik dari aspek kuantitas, kualitas maupun daya tarik dibandingkan dengan Kabupaten/kota lainnya. Keunggulan

destinasi wisata di Kabupaten Kerinci yaitu destinasi alam, dimana satu-satunya daerah yang berada di daerah dataran tinggi tepatnya di bawah gunung Kerinci, yang merupakan Gunung tertinggi di Pulau Sumatera, untuk itu Dinas pariwisata perlu mendorong industri pariwisata lebih berperan memikat wisatawan asing mau pun domestik untuk berkunjung dengan cara meningkatkan kualitas industri pariwisata itu sendiri dan menggalakkan kegiatan pemasaran pariwisata yang ada.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2017, terdapat 193 objek wisata alam yang terdapat di Provinsi Jambi, 98 diantaranya berada di Kabupaten Kerinci. Menurut Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga kabupaten Kerinci tahun 2019, Destinasi Wisata yang berada di Kabupaten Kerinci dapat dilihat tabel 4 berikut:

Tabel 4. Destinasi Wisata di Kabupaten Kerinci

No	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata	Lokasi
1	Rawa Bento	Rawa	Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh
2	Danau Kaco	Danau	Dusun Baru Lempur, Kecamatan Gunung Raya
3	Bukit Khayangan	Perbukitan	Desa Renah Kayu Embum, Kecamatan Kumun Deba
4	Goa Khasah	Goa Purbakala	Desa renah Kasah, Kecamatan Kayu Aro
5	Perkebunan Teh Kayu Aro	Perkebunan	Desa Lindung Jaya, Kecamatan Kayu Aro
6	Air Panas Semurup	Pemandian	Desa Koto Baru Semurup, Kecamatan Air Hangat
7	Danau Kerinci	Danau	Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Danau Kerinci
8	Taman Nasional Kerinci Seblat	Taman	Melintang di empat Proinsi (Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu)
9	Air Terjun Telun Berasap	Air Terjun	Telun Berasap, Kecamatan Kayu Aro
10	Air Terjun Talang Kemulun	Air Terjun	Kawasan Taman Nasional Kerinci Sebelat.

Sumber: Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olah Raga Kabupaten Kerinci, 2019

Secara Umum wilayah Kabupaten Kerinci dapat dikelompokkan dalam beberapa satuan morfologi yaitu dataran, perbukitan yang bergelombang halus, perbukitan sedang dan pegunungan. Kondisi ini menyebabkan wilayah Kabupaten Kerinci memiliki potensi sumber daya yang besar dan keindahan alam yang menakjubkan, sehingga memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata.

Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olah Raga Kabupaten Kerinci mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, dapat dilihat dalam tabel 5. berikut:

Tabel 5. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara ke Kabupaten Kerinci

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara (Orang)	(%)	Jumlah Wisatawan Nusantara (Orang)	(%)
1	2012	4.717	-	153.389	-
2	2013	4.960	5.14	177.243	15.55
3	2014	5.464	10.18	298.237	68.26
4	2015	4.310	(-21.12)	329.175	10.37
5	2016	6.477	50.26	328.965	(-0.06)
6	2017	1.385	(-78.61)	266.554	18.97
7	2018	5.325	284.33	364.992	36.93

Sumber: Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olah Raga Kabupaten Kerinci, 2019

Berfluktuasinya jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara dalam 7 tahun terakhir menunjukkan bahwa potensi wisata belum tergarap dengan baik. Pemerintah desa harus lebih fokus memikirkan fasilitas pelayanan wisatawan dan lebih aktif, memasarkan dan

mempromosikan destinasi wisata yang ada. Sehingga objek pariwisata yang ada bisa lebih di garap secara optimal.

Banyaknya objek Wisata di Kabupaten Kerinci, menyebabkan banyak berdatangan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.



Gambar 42. Keaslian Alam menjadi daya tarik wisatawan
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Rawa Bento adalah objek wisata yang terdapat di Desa jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Rawa Bento merupakan wisata rawa yang menyajikan keindahan alam yang luar biasa berada di ketinggian 1300 mdpl dan luas mencapai 1000 hektar ini, di branding sebagai rawa tertinggi di Asia Tenggara.



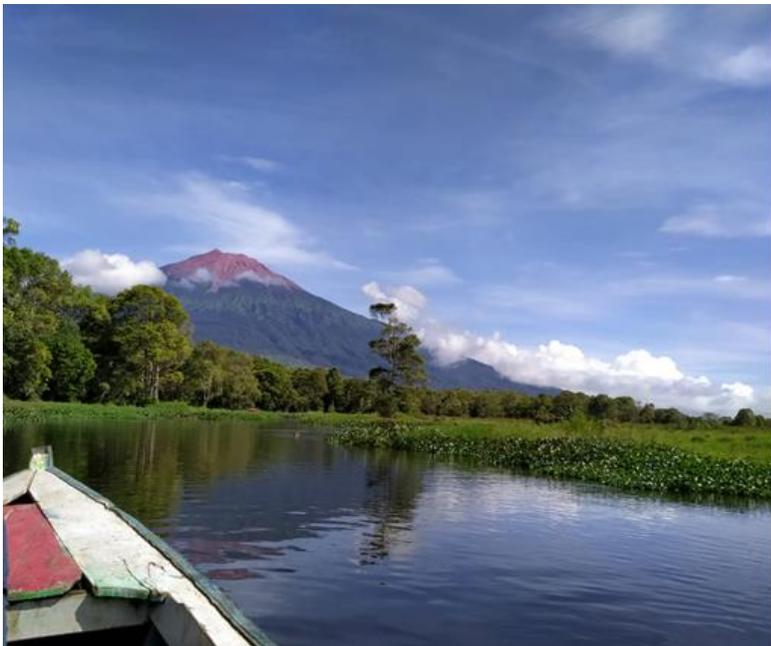
Gambar 43. Pemandangan Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Tempat ini dulunya merupakan danau yang mengalami pendangkalan dan berubah menjadi rawa. Area sekitar rawa ditumbuhi banyak rumput jenis tumbuhan air yang menghijau yang oleh penduduk sekitar disebut bento (*Leersia hexandra*). Selain rumput bento, di rawa ini juga terdapat pepohonan yang merupakan hutan rawa dan sepanjang tepi rawanya dapat ditemukan eceng gondok (*Eichornia crassipes*) dan kayu api (*Pistia stratiotes*). Selain rawa dan tumbuhan hijau, pemandangan yang tersaji juga luar biasa. Wisatawan akan dimanjakan dengan indahnyanya gunung Kerinci, gugusan pegunungan, sejuk dan segarnya alam pegunungan.

Air yang menggenang di rawa ini adalah air tawar yang mengalir dari gugusan pegunungan di Kabupaten Kerinci. Bila dilihat dari kejauhan air

rawa bento berwarna pekat. Namun bila diperhatikan air rawa sangat jernih, karena ekosistem di dalam rawa bisa terlihat jelas.

Jenis ikan yang terdapat di rawa ini adalah ikan semah, seluang, pare dan belut yang hidup dibawah tumbuhan eceng gondok di pinggiran rawa. Wisatawan yang hobi memancing, bisa menyalurkan aktivitasnya di sini. Air Rawa juga dipergunakan warga sekitar untuk mengairi sawah yang mereka miliki.



Gambar 44. Air Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Rawa Bento sudah mulai ditawarkan dalam paket wisata Kerinci, terutama untuk wisatawan yang ingin menikmati keindahan ekosistem perairan. Sampai saat ini peminat wisata ke Rawa Bento dari wisatawan asing maupun wisatawan lokal.

Dilihat dari data jumlah pengunjung rawa bento sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami peningkatan, seperti di tunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Statistik Kunjungan Obyek Wisata Rawa Bento Tahun 2014-2018

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2014	154.689
2	2015	297.650
3	2016	348.767
4	2017	391.469
5	2018	421.394

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kerinci

Wisatawan yang ingin mengelilingi rawa bento, bisa menyewa perahu bermesin yang oleh masyarakat setempat dinamakan perahu ketek. Perahu ketek ini disediakan dan disewakan oleh BUMDes Jernih Jaya dan penduduk setempat. Perahu ketek ini bertolak dari dermaga, yang disengaja dibuat untuk wisatawan yang ingin menikmati keindahan Rawa Bento dan sekaligus bertujuan untuk tempat istirahat sambil menikmati segarnya hawa pegunungan Kerinci.



Gambar 45. Dermaga Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Diperlukan waktu sekitar 2 (dua) jam perjalanan untuk mengelilingi rawa dengan menggunakan perahu ketek, dimulai dari dermaga hingga pemberhentian di ujung rawa, yang dijadikan tempat perkemahan bagi pecinta alam dan wisatawan. Gambar 46 dibawah ini adalah contoh perahu ketek yang bisa digunakan wisatawan.



Gambar 46. Perahu Ketek
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Selain indahny pemandangan, wisatawan juga dapat melihat spot-spot menarik untuk hunting foto. beberapa satwa di sekitar rawa, mulai dari kerbau milik warga yang dilepas dan liar, hewan primate, 13 jenis burung air dan 39 jenis burung lainnya.



Gambar 47. Hot spot birdwatching
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Aktivitas birdwatching sangat di minati oleh pecinta burung, burung-burung ini terbang bebas dan mencari makan di Rawa Bento. Namun untuk melihat burung-burung di perairan rawa bento harus memperhatikan waktu, karena tidak sepanjang hari burung-burung berada di perairan rawa bento, menurut pengelola BUMDes Rawa Bento burung-burung akan mempercantik rawa pada pagi hari yaitu sekitar jam 06.00 WIB sampai jam 08.00 WIB pagi, dan pada sore hari yaitu pada jam 16.00 WIB sampai jam 17.00 WIB.

Gambar-gambar dibawah ini adalah beberapa hot spot foto yang bisa diabadikan bagi pecinta birdwatching di Rawa Bento.



Gambar 48. Hot spot birdwatching Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Disamping burung burung yang semakin mempercantik panorama rawa bento, para wisatawan juga akan terpesona dengan keberadaan kerbau kerbau milik warga yang dilepas di sepanjang Rawa Bento dan menjadi kerbau liar, keberadaan kerbau kerbau merupakan keunikan tersendiri di pemandangan Rawa, dengan ditemani burung burung yang berada disekeliling kerbau, seolah olah menyapa kedatangan para wisatawan, seperti terlihat pada gambar 49 dibawah ini.



Gambar 49. Kerbau Milik Warga di sepanjang Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Panorama alam Rawa Bento yang merupakan potensi wisata didukung oleh penyediaan komponen-komponen wisata sebagai prasyarat daerah tujuan wisata. penyediaan komponen-komponen wisata tersebut meliputi: transportasi, atraksi wisata, promosi wisata, akomodasi restaurant, infrastruktur, dan sarana pelengkap.

Seperti ditempat pemberhentian ujung rawa, bisa dijadikan tempat berkemah oleh pecinta alam maupun wisatawan. Jenis tanah rawa bento yang basah, dengan permukaannya yang lembut dan berair menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan.



Gambar 50: Tim FEB berdialog dengan pengunjung Rawa Bento
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

Adanya potensi wisata yang baik, didukung dengan aksesibilitas dan promosi yang baik, maka hal tersebut akan mengoptimalkan pemasaran yang dilakukan. Buchari Alma (2012) menyatakan bahwa promosi merupakan komunikasi yang penjelasan dan meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa, sedangkan menurut Kotler dan Keller (2016) promosi adalah kegiatan atau aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk serta cara membujuk pelanggan agar tercapainya sasaran dan tujuan.

Bauran promosi menurut Kotler dan Keller (2016) yaitu: 1). Iklan (*Advertising*), 2). Promosi Penjualan (*Sales promotion*), 3). Acara dan pengalaman (*Events and experiences*), 4). Hubungan masyarakat dan

publisitas (*Public Relation and publicity*) 5). Pemasaran langsung (*Direct Marketing and database*) 6). Pemasaran *online* dan media sosial (*Online and social media marketing*), 7). Pemasaran *mobile* (*Mobile marketing*), 8). Penjualan personal (*Personal Selling*).

Konsep pemasaran berorientasi konsumen, dimana pemasaran harus dirancang berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen. Pemasaran berbasis ICT merupakan kebutuhan konsumen dewasa ini dan alternatif terbaik yang bisa dipilih melalui media promosi. Secara khusus, adopsi teknologi informasi khususnya media sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan antara lain pemangku kepentingan, serta promosi desa wisata secara intensif kepada wisatawan.

We Are Social, sebuah agensi *marketing* sosial melaporkan bahwa pengguna aktif internet di Indonesia sebanyak 72,7 juta pengguna. Sedangkan pengguna media sosial sebanyak 72 juta pengguna, dimana 62 penggunanya mengakses media sosial menggunakan perangkat telepon pintar atau lebih sering dikenal dengan *Smart Phone*. (sumber: <https://id.techinasia.com/laporan-pengguna-website-mobile-media-sosial-indonesia>)

Oleh sebab itu, media sosial dianggap media yang paling efektif dalam melakukan promosi baik itu barang ataupun jasa. Dengan adanya media sosial dapat mengirimkan pesan berantai yang akan disebar oleh orang lain secara terus menerus. Pesan berantai itulah yang dimanfaatkan sebagai media promosi.



Gambar 51. Logo Rawa Bento
Sumber: BUMDes Desa Jernih Jaya (2020)

BUMDES Desa Jernih Jaya yang juga sebagai pengelola Rawa Bento memanfaatkan media sosial sebagai media promosi Wisata Alam Rawa Bento dan Potensi Pariwisata, berupa :

1. Instagram

Juga disebut IG atau Insta, merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram bisa dijadikan sebagai media promosi karena menyediakan informasi yang menarik melalui foto-foto dan Video yang menarik. Akun resmi IG Rawa Bento [@rawabento](#) dikelola langsung oleh BUMDes Desa Jernih Jaya. Berbagai foto dan informasi tentang tentang Rawa Bento tersaji dalam akun IG tersebut, akun ini diikuti oleh 2.688 pengikut dan bisa dilihat oleh wisatawan.



Gambar 52. Akun Instagram Rawa Bento

2. Facebook

Selain Instagram, Facebook juga digunakan oleh BUMDES Desa Jernih Jaya untuk mempromosikan Rawa Bento. Dengan Facebook, pengelola akun bisa berkomunikasi dengan wisatawan, dan bisa saling berbagi testimony.



Gambar 53. Facebook Rawa Bento

3. Website

Beberapa Website yang tersedia, bisa dilihat pada gambar 54 dibawah ini:

Gambar 54. Website Rawa Bento



Gambar 54. Website Rawa Bento

Sumber: www.google.com

Website merupakan situs internet *World Wide Web* atau *Waring Wera Wanua* biasa disingkat dengan WWW adalah suatu ruang informasi yang berisi halaman web, file, gambar, video, dan konten online lainnya yang dapat diakses dan dicari melalui browser web, dengan adanya web memudahkan orang untuk terhubung dengan hampir semua tempat di dunia. Website tentang Rawa Bento dan Potensi Wisata Desa Jernih Jaya dibuat

oleh agen perjalanan yang berada di Provinsi maupun Kota sungai penuh untuk mempromosikan objek wisata di kabupaten Kerinci, termasuk rawa bento dan menawarkannya dalam bentuk paket wisata.

Tim pengabdian FEB UNJA tahun 2020 telah membuat Website dan Link promosi wisata Desa Jernih Jaya yaitu Wisata.unja.ac.id berisi tentang objek wisata yang terdapat di Desa Jernih Jaya, Fasilitas akomodasi yang tersedia termasuk link untuk booking. Tujuannya adalah untuk mempermudah wisatawan mengenal objek-objek wisata yang tersedia, fasilitas akomodasi yang disediakan dan link untuk booking bila diperlukan.

4. Agen Perjalanan wisata

Biasa disebut dengan agen tour, adalah perusahaan jasa yang mengatur dan merencanakan perjalanan wisata, agen tour biasanya menawarkan saran tentang tempat tujuan wisata, acara yang diikuti dan kebutuhan suatu perjalanan. Travel Agent biasanya didampingi Tour guide yang mendampingi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Yang bertugas mendampingi dan memberikan informasi dan interpretasi tentang sejarah, warisan budaya dan keterangan lainnya kepada wisatawan selama dalam perjalanan.

Sampai sejauh ini belum ada agen perjalanan wisata yang dikelola penduduk Desa Jernih Jaya. Agen perjalanan wisata yang ada menawarkan paket-paket perjalanan kepada wisatawan, dan ketika ada wisatawan yang ingin mengunjungi Rawa Bento dan desa jernih Jaya, biasanya mereka berkoordinasi dengan BUMDES Desa Jernih Jaya. Gambar 55, Gambar 56, dan Gambar 57 dibawah ini adalah salah satu agen perjalanan wisata yaitu “Explore Kerinci” yang menawarkan paket kunjungan wisata ke Kabupaten Kerinci melalui media sosial (Instagram dan Facebook) dan website.

5. Brosur

Brosur merupakan salah satu alat promosi yang digunakan BUMDes Jernih Jaya untuk mempromosikan desa wisata di Jernih Jaya dengan sejumlah informasi yang ditawarkan kepada para wisatawan tentang keunikan desa Jernih Jaya. Berikut ini adalah beberapa brosur yang dicetak Desa Jernih Jaya untuk mempromosikan desa wisata di Desa Jernih Jaya.



Gambar 55. Brosur Desa Wisata Jernih Jaya
Sumber: BUMDes Desa Jernih Jaya (2020)

Brosur untuk mempromosikan rawa bento sebagai tempat destinasi wisata.



***The Highest Swamp
in Indonesia***



Gambar 56. Brosur Destinasi Wisata Rawa Bento
Sumber: BUMDes Desa Jernih Jaya (2020)

Brosur paket wisata juga ditawarkan oleh beberapa agen perjalanan wisata seperti contoh brosur berikut ini:

KERINCI TRIP
4 H / 3 M

IDR
1.950.000
/PAX

INCLUDE
Transportasi
Makan dan Minum Selama Trip
Akomodasi/Penginapan
Pemandu Wisata
Tiket Kawasan Wisata
Dokumentasi

DESTINASI
Desa Wisata Lempur
Danau Kerinci
Bukit Kayangan
Masjid Agung, Kopi Tour
Air Panas Semurup
Kebun Teh Kayu Aro
Kempong Belanda
Rawa Banto
Air Terjun Telun Berasap

MINIMAL 10 PAX
Harga akan disesuaikan
dengan Jumlah Peserta
jika semakin ramai
maka semakin murah

wonderful indonesia
Jambi
www.explorekerinci.com +6281366319255 explorekerinci@gmail.com

Gambar 57. Brosur Paket wisata Explore Kerinci

Sampai sejauh ini Dukungan Promosi yang dilakukan untuk mewujudkan Desa Jernih Jaya sebagai desa wisata dinilai masih belum memadai. Media Sosial yang digunakan BUMDES Desa Jernih Jaya belum cukup. Perlu didukung kemampuan atau kapasitas kelembagaan dalam mengelola potensi-potensi pariwisata Di Desa Jernih Jaya meliputi kapasitas organisasi yang mendukung Pariwisata dan kapasitas individu yaitu masyarakat desa sendiri yang menyokong secara langsung pengembangan desa wisata. Perlu juga dirintis kemitraan dengan pihak eksternal seperti investor, agen perjalanan wisata, agen promosi dalam pengembangan potensi wisata,

pengelolaan atraksi wisata, penyediaan cenderamata serta pelayanan kepada wisatawan.

Masyarakat desa Jernih Jaya perlu mendapatkan peningkatan kapasitas sebagai individu melalui pelatihan dan program peningkatan kapasitas masyarakat yang diadakan dinas pariwisata dan organisasi lainnya untuk menambah wawasan, pemahaman dan mengaplikasikan konsep desa wisata sehingga mereka siap menerima wisatawan. Fasilitas Pelayanan Wisatawan di sekitar Rawa Bento dan Desa Jernih Jaya juga masih minim. Belum tersedia papan nama atau baliho, juga papan penunjuk arah lokasi wisata Rawa Bento maupun fasilitas umum lainnya.

Pada Dermaga Rawa Bento belum tersedia tempat parkir, mushola dan toilet dan kantin, dan penjualan souvenir atau cenderamata. Penginapan yang ditawarkan di desa Jernih Jaya berupa home stay milik warga yang disewakan per hari ke wisatawan yang berkunjung, namun jumlah home stay ini masih belum memadai untuk menampung wisatawan yang berkunjung. Para wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Jernih Jaya biasanya menginap di Sungai penuh dan Kayu Aro.

Salah satu home stay yang dikelola warga Desa Jernih Jaya bisa dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 58. Foto bersama Pemilik Home Stay Desa Jernih Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim (2020)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dukungan Promosi yang dilakukan untuk mewujudkan Desa Jernih Jaya sebagai desa wisata dinilai masih belum memadai. Media Sosial yang digunakan BUMDES Desa Jernih Jaya belum cukup, fasilitas pelayanan wisatawan di sekitar Rawa Bento dan Desa Jernih Jaya juga masih minim. Belum tersedia papan nama atau baliho, juga papan penunjuk arah lokasi wisata Rawa Bento maupun fasilitas umum lainnya. Pada Dermaga Rawa Bento belum tersedia tempat parkir, mushola dan toilet dan kantin, dan penjualan souvenir atau cenderamata

6.2. Saran

Masyarakat desa Jernih Jaya perlu mendapatkan peningkatan kualitas sadar wisata melalui pelatihan dan program yang diadakan dinas pariwisata dan organisasi lainnya untuk menambah wawasan, pemahaman dan mengaplikasikan konsep desa wisata sehingga mereka siap menerima wisatawan. Perlu didukung kemampuan atau kapasitas kelembagaan dalam mengelola potensi-potensi pariwisata Di Desa Jernih Jaya meliputi kapasitas organisasi yang mendukung Pariwisata dan kapasitas individu yaitu masyarakat desa sendiri yang menyokong secara langsung pengembangan desa wisata. Perlu juga dirintis kemitraan dengan pihak eksternal seperti investor, agen perjalanan wisata, agen promosi dalam pengembangan potensi wisata, pengelolaan atraksi wisata, penyediaan cenderamata serta pelayanan kepada wisatawan, untuk itu perlu perhatian semua pihak agar Desa Jernih Jaya dapat terujud sebagai desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S., Wiguna, P. P. K., Narka, I. W., & Febrianti, N. K. O. (2017). Development Planning of Tourist Village Using Participatory Mapping (Case study: Mambal Village, Badung Regency, Indonesia). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 98(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/98/1/012044>
- Artina, S. V., Dewi, P. W., & Yulianti, T. R. (2018). SWOT Analysis of the Development of the Tourist Cibuntu Village, Cibuntu Regency, West Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012074>
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). PERENCANAAN PARIWISATA PERDESAAN BERBASIS MASYARAKAT Sebuah Pendekatan Konsep. In *Graha Ilmu* (Pertama). Yogyakarta.
- Isnaini, N. W., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Teknik PWK UNDIP*, 4(3), 389–404.
- Mahmoudi, B., Haghsetan, A., & Maleki, R. (2011). Investigation of Obstacles and Strategies of Rural Tourism Development Using SWOT Matrix. *Journal of Sustainable Development*, 4(2), 136–141. <https://doi.org/10.5539/jsd.v4n2p136>

BIOGRAFI PENULIS



Dr. SRY ROSITA, S.E., M.M lahir di Jambi tanggal 19 Oktober 1975. Merupakan dosen aktif di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Beberapa tulisan yang telah dipublikasikan diantaranya adalah *Komitmen dan Kepuasan sebagai Sikap Kerja Karyawan*. Hubungan karakteristik karyawan dan beberapa variabel yang dipengaruhi kontrak psikologis, kajian pada Badan Usaha Milik Negara dan Perguruan Tinggi



Prof. Dr. Johannes, S.E., M.Si. lahir di Hurase, 5 November 1960. Merupakan Guru Besar di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Beberapa tulisan yang telah dipublikasikan diantaranya adalah *Manajemen strategi: Perspektif Teknologi dan Inovasi*. Pengembangan Pariwisata dari perspektif komunitas



Husni Hasbullah, S.E., M.Sc. lahir di Jambi, 14 November 1980. Dosen di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Pengalaman penelitian di bidang *Marketing Experiment E-Commerce and digital business* dan *Green Marketing*



Sylvia Kartika W.B, S.E., M.Si. Lahir di Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta 01 Juli 1981. Merupakan Dosen aktif pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Pengalaman Penelitian di bidang *Consumer Behavior, E-Commerce, Experiential Marketing*.



Ade Titi Nifita, SE., MM. Lahir di Jambi, 5 April 1971. Merupakan Dosen aktif pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Pengalaman Penelitian di bidang Inovasi Produk, Analisis Preferensi dan Perilaku Konsumen, Peran Kepercayaan, viral marketing dan keputusan berkunjung pada objek wisata

Buku referensi “Menggali Keunikan Desa Mewujudkan Desa Wisata di Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci” merupakan hasil tulisan yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Desa Jernih Jaya sebagai desa wisata memiliki keunikan yang beranekaragam baik dilihat dari kekayaan alam, budaya dan hasil produksi yang menjadi sasaran kunjungan para wisatawan, keunikan desa secara konkrit dapat digunakan dalam mempromosikan desa menjadi desa wisata. Pemandangan, tumbuh tumbuhan dan satwa liar merupakan sumber wisata alam di Jernih Jaya. Panorama yang dimiliki Desa Jernih Jaya masih sangat alami, dengan keindahan alam yang sangat indah, udara yang masih diselimuti embun disaat pagi hari, rawa yang dialiri air yang sangat jernih, dengan pepohonan pepohonan yang rindang dan hewan hewan liar yang berkeliaran di sepanjang rawa. Pemandangan khas area rawa yang ditutupi rumput *Leersia hexandra* dan *Eugenia spicate* sebagai maskot rawa bento yang khas dari Desa Jernih Jaya.

Sesuai dengan filosofi yang mendalam atas pemberian nama Desa Jernih Jaya berasal dari makna bahwa: Jernih yang berarti bening yaitu desa memiliki sungai dengan air yang sangat jernih dan bening, mengalir di antara dua bukit yang dinamai sungai pesisir bukit oleh masyarakat setempat. Jaya yang berarti kejayaan dengan tujuan agar desa yang memiliki air yang jernih ini selalu jaya sepanjang masa, dengan demikian nama Desa Jernih Jaya diberikan agar desa yang memiliki makna air yang jernih dan bening ini dapat terus jaya sepanjang masa.